

KELAINAN SEKSUAL SEBAGAI ALASAN PERCERAIAN

(Studi Kasus Perkara No. 0284/Pdt.G/2017/PA.Mks)



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Hukum
Jurusan Ilmu Hukum Pada Fakultas Syari'ah Dan Hukum UIN Alauddin
Makassar

Oleh:

NUR AENI

NIIM: 10400114270

JURUSAN ILMU HUKUM FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

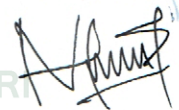
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR AENI
NIM : 10400114270
Tempat/tgl. Lahir : Bantaeng , 04 Juli 1994
Jur/Prodi/Konsentrasi : Ilmu Hukum, Hukum Perdata
Fakultas/Program : Syari'ah Dan Hukum
Alamat : Gamaccayya
Judul : **"Kelainan Seksual Sebagai Alasan Perceraian"(Studi Kasus Perkara No. 0284/Pdt.G/2017/PA.Mks).**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Gowa, 16 April 2018

Penyusun,



NUR AENI
Nim: 10400114270

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **"Kelainan Seksual Sebagai Alasan Perceraian"** (Studi Kasus Perkara No.0284/Pdt.G/PA.Mks). Yang disusun oleh saudari **NUR AENI NIM: 10400114270** Mahasiswa Program Studi Ilmu Hukum pada Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 15 Mei 2018 M, bertepatan dengan 29 Sya'ban 1439 H dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Hukum (S.H) pada Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Alauddin Makassar (dengan beberapa perbaikan).

Samata, 15 Mei 2018
29 Sya'ban 1439 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Prof. Dr. Darussalam Syamsuddin, M.Ag. (.....)
Sekretaris	: Istiqamah, SH.,MH. (.....)
Munaqisy I	: Dr. H. Abd. Halim Talli, M.Ag. (.....)
Munaqisy II	: Drs. H. Munir Salim, M.H (.....)
Pembimbing I	: Dr. Fatimah, M., Ag (.....)
Pembimbing II	: St. Nurjannah, SH.,MH. (.....)

Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Syari'ah Dan Hukum,
UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. Darussalam Syamsuddin, M.Ag
NIP. 19621016 199003 1 003

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji dan syukur penulis panjatkan yang tiada henti-hentinya akan kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta ridho-Nya kepada penulis sehingga penulis senantiasa diberikan kemudahan, kesabaran, dan keikhlasan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat mutlak guna mencapai gelar Sarjana Hukum pada Fakultas Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, untuk hal tersebut penulis mengangkat judul **“Kelainan Seksual Sebagai Alasan Perceraian”(Studi Kasus Perkara No. 0284/Pdt.G/2017/PA.Mks)**. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kelemahan serta kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, Penulis mengharapkan adanya suatu masukan serta saran yang bersifat membangun di masa yang akan datang.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Ayahanda Maha' (Almarhuma), Dan Ibunda Mawati (Almarhuma) tercinta yang telah melahirkan penulis sehingga penulis dapat hadir didunia ini serta pesan dan ajaran akan selalu penulis ingat. Dan penulis juga mengucapkan terima kasih banyak kepada kakek dan nenek atas segala pengorbanan, kasih sayang dan jerih payahnya selama membesarkan, mendidik serta senantiasa berdoa demi keberhasilan Penulis. Dan tak lupa pula Penulis sampaikan terima kasih kepada

keluarga besar penulis yang tak bisa disebutkan satu-persatu yang senantiasa memberikan dukungan moril kepada Penulis.

Dalam penulisan skripsi ini, Penulis juga banyak menerima bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Prof. Dr. Musafir Pababbri, M. SI. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
2. Ayahanda Prof. Dr. Darusalam Syamsuddin, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Syari'ah Dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
3. Ibunda Dra. Istiqomariah SH., MH. Selaku ketua jurusan ilmu Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
4. Ayahanda Rahman Syamsuddin SH.,MH selaku sekretaris jurusan ilmu hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar
5. Ibunda Dr. Fatimah, M., Ag. Selaku Pembimbing I yang selalu bijaksana dalam memberikan bimbingan, nasehat serta waktunya selama penelitian skripsi ini.
6. Ibunda St. Nurjannah SH., MH Selaku pembimbing II penulis, yang tiada henti-hentinya memberikan semangat dan masukan sehingga skripsi dapat diselsesaikan dengan baik.
7. Ayahanda Dr. H. Abdul Halim Talli, S. Ag., M., Ag. Selaku penguji I terima kasih banyak atas kritikan dan masukan yang sangat membangun sehingga skripsi dapat diselsesaikan dengan baik.

8. Ayahanda Drs. H. Munir Salim, M.,H Selaku penguji II terima kasih banyak atas kritikan dan masukan yang sangat membangun sehingga skripsi dapat diselsesaikan dengan baik.
9. Bapak dan Ibu dosen program studi ilmu hukum Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan sehigga penulis dapat menyelesaikan studi dan menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh rekan-rekan mahasiswa ilmu hukum angkatan 2014 yang tidak bisa penulis sebut satu-persatu namanya yang memberikan semangat dan dukungan selama dibangku perkuliahan memberikan kebersamaan dan keceriaan kepada penulis.
11. Seluruh dosen dan para karyawan serta petugas akademik Fakultas Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar
12. Sahabat-sahabatku. Andi Nursabranah, Siti Sunarti, Herliana, Nur Afyanti, Lisa Sekaligus yang selama ini dibangku perkuliahan maupun diluar kampus memberikan kebersamaan dan keceriaan serta banyak membantu dan memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman PPL angkatan 2014 Pengadilan Agama Makassar Edi, Mu'min, Masnur, Asmar, Faizal, Indah, Ifa, Ismail, Chaidir, dan Anto.
14. Teman-teman Fakultas Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar. Dan semua pihak yang telah membantu Penulis terkait penyusunan skripsi ini, namun Penulis tidak dapat menyebutkannya satu persatu.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu dengan penuh kerendahan hati, penulis mengharapkan kritikan dan masukan yang sifatnya membangun guna perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang setimpal dari Allah Swt. Amin.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Gowa, 16 April 2018



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPS	ii
PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1-10
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian Dan Deskripsi fokus	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Kegunaan Penulisan Dan Tujuan Penulisan	10
BAB II TINJAUAN TEORITIS	10-32
A. Kebutuhan Seksual Bagi Manusia	11
1. Pengertian Seksual	11
2. Tinjauan Beberapa Aspek Dan Pengembangan Seksual	12
3. Jenis Penyimpangan Dan Orientasi Seksual	14
B. Tinjauan Umum Tentang Perceraian	16
1. Pengertian Perceraian	16
2. Dasar Hukum Perceraian	19
3. Alasan-Alasan Perceraian	22

4. Jenis-Jenis Perceraian	23
C. Penyakit Yang Timbul Akibat Perilaku Penyimpangan.....	28
1. Aids.....	28
2. Syphilis	28
3. Herpes	29
4. Gonorrhea	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32-34
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	32
B. Pendekatan Penelitian.....	32
C. Sumber Data	33
D. Metode Pengumpulan Data	33
E. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	34
BAB IV KELAINAN SEKSUAL SEBAGAI ALASAN PERCERAIAN	
PERKARA No.0284/pdt.G/PA/Mks	35-61
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
B. Faktor Terjadinya Kelainan Seksual Yang Mengakibatkan Perceraian.....	39
C. Upaya Dalam Mengatasi Kelainan Seksual Sebagai Penyebab Perceraian	59
D. Dasar Hukum Pertimbangan Majelis Hakim Dalam Memutus Perkara Kelainan Seksual Sebagai penyebab perceraian	61
E. Analisis Penulis	62
BAB V PENUTUP	66-67

A. Kesimpulan	66
B. Implikasi Penelitian.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68-69
RIWAYAT HIDUP	70



DAFTAR TABEL

TABEL 1. FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA PERCERAIN PADA TAHUN 2015 DI PENGADILAN AGAMA KELAS 1A MAKASSAR.

TABEL 2. FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA PERCERAIN PADA TAHUN 2016 DI PENGADILAN AGAMA KELAS 1A MAKASSAR.

TABEL 3. FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA PERCERAIN PADA TAHUN 2017 DI PENGADILAN AGAMA KELAS 1A MAKASSAR.



ASBTRAK

Nama : NUR AENI

NIM : 10400114270

**Judul : “Kelainan Seksual Sebagai Alasan Perceraian”(Studi kasus
Putusan Perkara No. 0284/Pdt.G/2017/PA.Mks)**

Pokok dari masalah Penelitian ini dibagi dalam tiga sub yakni; 1. Apakah faktor penyebab terjadinya kelainan seksual yang mengakibatkan perceraian?, 2. Bagaimana upaya dalam mengatasi kelainan seksual sebagai penyebab perceraian?, 3. Apakah dasar hukum pertimbangan majelis hakim dalam memutus perkara terkait kelainan seksual yang dapat mengakibatkan perceraian?.

Penelitian ini menggunakan metode *Deskriptif Kualitatif*, dengan menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi didalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antara individu dengan variable yang timbul perbedaan antara fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap kondisi. Dengan pendekatan induktif, dengan teknik pengumpulan data yaitu studi lapangan, wawancara, di samping itu, penulis juga melakukan studi kepustakaan dengan menelaah buku-buku, literatur serta peraturan perundang-undangan.

Hasil penelitian ini menyimpulkan, bahwa penyebab terjadinya kelainan seksual itu disebabkan oleh dua faktor yakni faktor internal yaitu, genetik atau hormonal dimana anak yang lahir akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan kelainan yang dimilikinya kemudian faktor eksternal yaitu, pemberian pola asuh yang kurang tepat, lingkungan pergaulan, kekerasan fisik atau psikis yang dialami anak, depresi. Cara mengatasinya yaitu Suntik hormon yang memang diagnosanya, terapi jiwa, Spritul Intervensi yaitu upaya psikolog untuk memberikan kesadaran kepada konseli dalam prospektif agama. Implikasi dari penelitian ini yang dapat penulis kemukakan yaitu;

1. Agar tidak terjadi penyimpangan yang dapat yang mengakibatkan perceraian khususnya pada perkara No.0284/Pdt.G/2017/PA.Mks. Maka dibutuhkan kesadaran terdapat pihak yang berilaku menyimpang bahwa tindakan tersebut akan berdampak sangat fatal bagi kesehatan disamping itu juga merupakan perbuatan yang paling benci oleh Allah Swt.
2. Hendaknya para orang tua dalam memberikan pendidikan terhadap anak-anaknya dengan cara yang sebenar-benarnya dan para pihak yang berperilaku menyimpang agar kiranya berpikir secara matang sebelum melakukan tindakan yang bersifat negatif agar kedepannya nanti tidak terjadi hal-hal sangat merugikan masa depan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan merupakan *sunnatullah* yang umum dan berlaku pada semua makhluk-Nya, baik pada manusia, hewan, maupun tumbuh-tumbuhan. Ia adalah suatu cara yang dipilih Allah Swt. Sebagai jalan bagi makhluk-makhluknya untuk berkembang biak dan melestarikan hidupnya sebagaimana firman Allah Swt QS Adh-dharyat/51: 49.¹

Didalam Al-qur'an pun telah dijelaskan kepada kita bahwa Allah telah menciptakan bagi manusia pasangan hidupnya masing-masing, dari jenisnya sendiri supaya merasa aman karenanya, dan supaya timbul rasa kasih sayang diantara mereka. Dan hubungan antara perempuan dan laki-laki akan sah manakala telah diikat dengan ikatan yang dinamakan pernikahan atau perkawinan sesuai dengan diatur dalam syari'at Islam.

Menurut hukum Islam pernikahan merupakan suatu ikatan paling suci dan kokoh antara seorang laki-laki dan seorang perempuan untuk membentuk keluarga bahagia. Oleh karena itu Islam menetapkan ikatan tersebut untuk selamanya.²

Langgengnya pernikahan merupakan suatu tujuan yang sangat diinginkan oleh islam. Begitu juga islam mengatur masalah perkawinan dengan tujuan agar membentuk keluarga yang bahagia dan akhirat dibawah cinta dan Ridho Allah. Sebagaimana dalam QS An-Nur/24: 32. Dan kawinkanlah orang-orang yang

¹M. A. Tihami dan Sohari sahrani, *Fikih Munakahat*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 6.

²Sabri Samin, *Fikih II*, (Makassar: Alauddin Pres s 2010), h. 3.

sendirian kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan karunia-Nya dan Allah Maha luas (pemberian-Nya) lagi Maha mengetahui.

Perkawinan merupakan suatu cara untuk menyalurkan kebutuhan biologis antara laki-laki dan wanita dan menghubungkannya sebagai suami isteri. Hal tersebut merupakan suatu ikatan yang paling kuat dalam hubungan pergaulan manusia.³ Sebagaimana yang disebutkan dalam UU No. 1 tahun 1974 tentang perkawinan pasal 1. “Yang dimaksud dengan perkawinan ialah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami isteri dengan tujuan untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa”.⁴

Sebagai negara yang berdasarkan Pancasila dimana sila pertama adalah ketuhanan Yang Maha Esa, maka perkawinan mempunyai hubungan yang erat sekali dengan persoalan agama dan kerohanian, sehingga perkawinan bukan saja mengenai lahiriyah (jasmani) tetapi juga menyangkut urusan batiniah (rohaniah) yang mempunyai peranan yang sangat penting.

Tujuan dari perkawinan menurut UU No. 1 tahun 1974 tentang perkawinan membentuk keluarga yang bahagia yang kekal abadi. Untuk itu suami isteri harus saling lengkap-melengkapi antar satu sama lain, pengertian, saling

³Kamal Mukhtar, *Asas-Asas Hukum Islam Tentang Perkawinan*, Cet. Ke-3, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 8.

⁴Undang-undang No. 1 tahun 1974 *tentang Perkawinan*, (Yogyakarta: Pustaka Widya Tama, 2004), h. 8.

membantu dapat mengembangkan kepribadiannya untuk membantu dan mencapai kesejahteraan baik spritual maupun material.

Karena tujuan perkawinan adalah membentuk keluarga bahagia dan kekal. Maka UU No. 1 tahun 1974 tentang perkawinan menganut prinsip mempersulit terjadinya perceraian. Jika akad nikah telah sah dan berlaku, maka ia akan menimbulkan akibat hukum dan dengan demikian akan menimbulkan pula hak serta kewajiban selaku suami isteri.

Hak-hak dan kewajiban suami isteri itu memegang peranan penting dalam suatu rumah tangga. Apabilah masing-masing pihak tidak dapat saling menjaga dan memeliharanya maka tinggal tunggu saja saat-saat kehancurannya. Hak dan kewajiban itu dapat diaplikasikan yaitu hak dan kewajiban suami isteri hak dan kewajiban suami terhadap isterinya, dan hak kewajiban isteri terhadap suaminya. Islam mengajarkan dan menganjurkan nikah karena akan berpengaruh baik bagi pelakunya sendiri, masyarakat, dan seluruh umat manusia. Adapun hikmah dari pernikahan yaitu;

1. Nikah adalah alami yang paling baik dan sesuai untuk menyalurkan dan memuaskan naluri seks dengan kawin badan segar, jiwa jadi tenang, mata terpelihara dari yang melihat yang haram dan perasaan tenang menikmati barang yang berharga.
2. Nikah, jalan terbaik untuk membuat anak-anak menjadi mulia, memperbanyak keturunan, melestarikan hidup manusia, serta memelihara nasib yang oleh Islam sangat diperhatikan sekali.

3. Naluri, kepapakan dan keibuan akan tumbuh saling melengkapi dalam suasana hidup dengan anak-anak dan akan tumbuh pula perasan-perasaan rumah,cinta, dan sayang yang merupakan sifat-sifat baik yang menyempurnakan kemanusiaan seseorang.
4. Menyadari tanggung jawab beristeri dan menaggung anak-anak menimbulkan sikap rajin dan sungguh-sungguh dalam memperkuat bakat dan pembawaan seseorang.
5. Pembagian tugas dimana yang satu mengurus rumah tangga, sedangkan yang lain bekerja diluar, sesuai dengan batas-batas tanggung jawab antara suami dan isteri dalam menangani tugas-tugasnya.
6. Perkawinan, dapat membuahkan, diantaranya; tali kekeluargaan, memperteguh kelangengan rasa cinta anantara keluarga, dan memperkuat hubungan masyarakat, yang dalam islam direstui, ditopang, dan ditunjang. Karena masyarakat yang saling menunjang lagi saling menayayangi merupakan masyarakat yang kuat lagi bahagia.⁵

Setiap keluarga merindukan kebahagiaan dan ketentraman hidup, karena dalam keluargalah terjadi hubungan yang paling dekat, paling sering bahkan dapat dikatakan terus-menerus. Namun pada kenyataannya perkara menyangkut hak dan kewajiban ini, sungguh banyak menimbulkan masalah ditengah-tengah rumah tangga, antara lain disebabkan:

- a. Suami tidak sanggup memberi nafkah lahir terhadap isterinya, seperti memberi uang belanja sehari-hari, pakaian dan sebagainya. Pada waktu itu ada isteri

⁵ M. A. Tihami dan Sohari sahrani, *Fikih Munakahat*, h. 19.

yang tidak pengertian dan tidak tabah menghadapinya serta tidak mau memikirkan kekurangan ekonomi yang telah muncul dihadapn keluarganya, akhirnya menimbulkan pertengkaran.

- b. Isteri mempunyai suatu penyakit yang tidak sanggup bergaul dengan suami secara normal, atau isteri tidak sanggup mengedalikan daya seksnya, timbullah krisis rumah tangga karena menyalurkan seksnya dengan orang lain tanpa proses perkawinan, dan hal tersebut dilarang keras oleh agama Islam yang disebut perbuatan zina. Peristiwa-peristiwa ini menimbulkan pengaduan-pengaduan suami kepada pengadilan agama karena ketidak sediaan sang isteri untuk melayani sang suami.

Denagan demikian, maka hal ini menjadi bukti bahwa banyak para isteri yang tidak menjalankan kewajibannya sebagai seorang isteri yakni melayani suaminya dalam berhubungan biologis.

Apabilah hal ini terus-menerus terjadi, Maka hal ini menjadi persoalan yang sangat penting karena dapat menimbulkan permasalahan yang mengakibatkan putusnya pernikahan. Dan tidak menutup kemungkinan akan terjadi perselingkuhan yang dilakukan oleh salah satu pasangan. Sehingga kehidupan rumah tangganya tidak berjalan harmonis.

Putusnya sebuah perkawinan lazim disebut dengan sebutan cerai, Atau yang disebut dalam bahasa arab dengan sebutan at-Talaq atau talak. Dalam mengemukakan arti tidak secara terminologi tampaknya ulama mengemukakan essennya sama yaitu melepaskan. Dalam hal ini adalah melepaskan tali perkawinan. Akan tetapi terkadang timbulnya permasalahan salah satu pasangan

yang tidak mau memberikan nafkah batin hal ini mempunyai alasan yang berbeda-beda. Salah satunya adanya faktor kelainan seks pada isteri atau pada suami.

Adapun macam-macam kelainan seks pada suami atau isteri adalah:

1. Fetishisme adalah perilaku seks menyimpang dimana kepuasan seksnya diperoleh dengan cara onani atau masturbasi dengan benda mati seperti celana dalam, Bh, Gaun, dan sebagainya.⁶
2. Homo seksual adalah kelainan dimana seseorang menyukai berhubungan seksual dengan sesama jenis. Pada laki-laki disebut gay dan perempuan disebut lesbian.
3. Sadomasokisme adalah penyimpangan seksual dimana seseorang merasakan memperoleh kenikmatan seksual setelah menyakiti pasangan seksnya.
4. Masokisme adalah kelainan seks dimana seseorang menikmati seks setelah terlebih dulu disiksa oleh pasangannya.
5. Voyeurisme adalah perilaku menyimpang seksual dimana seseorang memperoleh kepuasan seksual setelah mengintip orang lain yang sedang melakukan hubungan seksual, sedang telanjang, sedang mandi, dan sebagainya.
6. Pedofilia adalah orang dewasa yang menyukai berhubungan seksual dengan anak yang berusia di bawah umur.
7. Bestially adalah kelainan seksual dimana seseorang menyukai berhubungan seksual dengan binatang seperti anjing, kuda, kambing, ayam, dan lain-lain.

⁶Kartono kartini , *Psikologi Abnormal san abnormalitasi Seksual*, (Bandung: bandar Maju 1989), h. 264.

8. Zoophilia adalah kelainan seksual di mana seseorang merasa terangsang setelah melihat binatang sedang berhubungan seks.
9. Sodomi adalah kelainan seksual dimana seorang laki-laki menyukai hubungan seks melalui dubur pasangan.

Dari beberapa kelainan diatas penulis hanya meneliti tentang kelainan seksual penyuka sesama jenis yaitu lesbi sebagaimana dalam perkara No.0284/Pdt.G/2017/PA.Mks.

Apabila dihubungkan Undang-Undang dengan Kompilasi Hukum Islam, maka bahwa perceraian (putus perkawinan) diperbolehkan jika salah satu pihak mendapat cacat badan atau penyakit dengan akibat tidak dapat menjalankan kewajiban sebagai suami-isteri. Namun dari sumber hukum tersebut tidak ada yang menjelaskan tentang diperbolehkannya perceraian dengan alasan persoalan seksual (lesbian).

Walaupun hal ini dapat dimasukkan dalam pada Inpres No. 1 tahun 1971 tentang Kompilasi Hukum Islam (KHI) pada pasal 116 poin e, “salah satu pihak mendapat cacat badan atau penyakit dengan akibat tidak dapat menjalankan kewajibannya sebagai suami isteri”.⁷

Tetapi hal tersebut masih bisa diperdebatkan dan ditafsirkan lain. Karena cacat badan atau penyakit yang mengakibatkan isteri tidak dapat menjalankan kewajibannya bisa bermacam-macam sedangkan bila isteri mempunyai kelainan seksual (lesbian) ini dapat dijadikan sebagai alasan perceraian, maka akan

⁷Kompilasi Hukum Islam, (jakarta, Trinty Optima Media, 2007), h. 37.

memungkinkan banyak pasangan yang mengalami perceraian, sedangkan perceraian itu sendiri banyak menimbulkan akibat hukum yang sangat besar.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Kelainan Seksual Sebagai Alasan Perceraian”**(Sudi Kasus Perkara No. **0284/Pdt.G/2017/PA.Mks**).

B. Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus

Penelitian ini fokus mengkaji tentang apa yang dimaksud dengan kelainan seksual tersebut yang dimana mengakibatkan putusnya suatu perkawinan sebagaimana dalam putusan Pengadilan Agama Makassar dengan perkara No. **0284/Pdt.G/2017/PA.Mks**.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka rumusan masalah yang timbul adalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor penyebab terjadinya kelainan seksual yang mengakibatkan perceraian?
2. Bagaimana upaya dalam mengatasi kelainan seksual yang mengakibatkan perceraian?
3. Apakah dasar hukum pertimbangan Majelis Hakim dalam memutuskan perkara terkait kelainan seksual yang dapat menyebabkan perceraian?

C. Kajian Pustaka

Setelah menyimak dan mempelajari beberapa refrensi yang berhubungan dengan skripsi ini, maka penulis akan mengambil beberapa buku yang akan menjadi rujukan utama sebagai bahan perbandingan diantaranya:

1. Undang-undang Republik Nomor 1 Tahun 1974 *tentang perkawinan*, (Yogyakarta: Pustaka Widya Tama, 2004).
2. *Fiqh Munakahat*, oleh prof. Dr. H. M., A., Timani, M. A., M (Jakarta: Kencana, 2009). Buku ini berisi tentang perkawinan, Tujuan dan hikmah perkawinan menurut Hukum Islam. Buku ini sangat membantu peneliti memahami tentang perkawinan.
3. Musdah Mulia, *Mengupas Seksualitas*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Sememsta, 2015). Buku ini membahas tentang hak-hak seksual dan hambatan pemenuhannya buku ini sangat membantu peneliti memahami tentang persoalan seksual dalam rumah tangga.
4. Koes Irianto, *Permasalahan Seksual*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2013). Buku ini membahas tentang permasalahan seksual dalam masa remaja, Kelainan seksual dalam usia lanjut, Buku ini sangat membantu peneliti untuk memahami tentang bagaimana seseorang melakukan penyimpangan.
5. Syamsuddin, *Pendidikan Kelamin Dalam Islam*, (Solo: CV Ramadhani, 1966). Buku membahas tentang peranan nafsu kelamin dalam kehidupan manusia dan perkawinan yang ditinjau dari sudut biologis, Buku ini sangat membantu peneliti memahami tentang permasalahan seksual.

Dari beberapa referensi yang telah dikemukakan diatas, Dalam penjelasannya belum ada yang menjelaskan secara detail tentang persoalan seksual yang dapat memicu perceraian. Akan tetapi dari berbagai referensi diatas terdapat persamaan yang menjadi inspirasi penulis untuk membahas dan tetap mengacu

pada pokok permasalahan yang terdapat dalam buku tersebut dan disamping pula belum ada penulis lain yang membahasnya.

D. Kegunaan Penulisan Dan Tujuan Penulisan

1. Sebagai salah satu bahan informasi bagi masyarakat mengenai kelainan seksual yang dapat mengakibatkan perceraian dan bagaimana cara mengatasinya.
2. Sebagai salah satu bahan masukan bagi masyarakat, aparat penegak hukum dan istitusi terkait agar dalam mengambil keputusan dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya kelainan seksual menyebabkan perceraian!
2. Untuk mengetahui upaya dalam mengatasi kelainan seksual yang menyebabkan perceraian!
3. Untuk mengetahui bahan dasar pertimbangan Majelis Hakim dalam memutuskan perkara terkait kelainan seksual!

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kebutuhan Seksual Bagi Manusia

1. Pengertian seksual

Secara umum seks adalah sesuatu yang berkaitan dengan alat kelamin atau hal-hal yang berhubungan perkara hubungan intim antara jenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin perempuan berdasarkan faktor-faktor biologis dan seks pada hakekatnya merupakan dorongan naluri alamiah tentang kepuasan syahwat.¹

Kebutuhan seksual merupakan kebutuhan dasar manusia berupa ekspresi perasaan dua orang individu secara pribadi yang saling menghargai, memerhatikan, dan menyayangi sehingga terjadi sebuah hubungan timbal balik antara dua individu tersebut.

Seksualitas adalah bagaimana seseorang merasa tentang diri mereka dan bagaimana mereka mengkomunikasikan perasaan tersebut kepada orang lain melalui tindakan yang dilakukannya seperti sentuhan, pelukan, ataupun perilaku yang isyarat gerak tubuh, cara berpakaian, dan perbendaharaan kata, termasuk pikiran, pengalaman, nilai, fantasi, dan emosi. Sedangkan seks adalah menjelaskan ciri jenis kelamin secara anatomi dan fisiologi pada laki-laki dan perempuan, hubungan fisik antar individu (aktivitas seksual genita).

¹ Musdah Mulia, *Mengupas Seksualitas*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2015), h. 2.

2. Tinjauan beberpa aspek dan pengembangan seksual

Adapun tinjauan seksual dari beberapa aspek yaitu;

- a. Aspek biologis, aspek ini memandang dari segi biologi seperti pandangan anatomi dan fisiologi dari sistem reproduksi (seksual) dan kemampuan organ seks, dan adanya hormonal serta sistem saraf yang berfungsi atau berhubungan dengan kebutuhan seksual.
- b. Aspek psikologi, aspek ini merupakan pandangan terhadap identitas jenis kelamin, sebuah perasaan dari diri sendiri terhadap kesadaran identitasnya, serta memandang gambaran sesksual atau bentuk konsep diri yang lain.
- c. Aspek sosial budaya, aspek ini merupakan pandangan budaya atau keyakinan dan berlaku dimasyarakat terhadap kebutuhan eksual serta perilakunya dimasyarakat.

Adapun beberapa yang harus dikembangkan dalam menyangkut hubungan seksual yaitu;

1. Seksual yang sehat meliputi;
 - a. bebas dari gangguan fisik maupun psikologis, bersikap positif terhadap seksual, mempunyai pengetahuan yang akurat tentang seksualitas, kesesuaian antara jenis kelamin, identitas, dan peran.
2. Karakteristik kesehatan seks;
 - b. kemampuan mengekspresikan potensi seksual, dengan meniadakan kekerasan, eksploitasi dan penyalagunaan seksual
 - c. gambaran tubuh positif, ditunjukkan dengan kepuasan diri terhadap penampilan pribadi

- d. merupakan hubungan biologis yang paling intim antara dua individu yang mempunyai tujuan untuk mendapat keturunan (reproduksi)
 - e. memenuhi kebutuhan biologis (rekreasi) dan mampu membina hubungan efektif dengan orang lain
 - f. kemampuan mengekspresikan seksualitas melalui komunikasi, sentuhan emosional dan cinta
3. Komponen kesehatan seksual;
- a. Konsep seksual diri yaitu nilai tentang kapan, dimana, dengan siapa dan bagaimana seseorang mengekspresikan seksualitasnya, konsep seksual diri yang negatif menghalangi terbentuknya suatu hubungan orang lain
 - b. Body image yaitu pusat terhadap diri sendiri, secara konstan dapat berubah, tentang bagaimana seseorang memandang (merasakan) penampilan tubuhnya berhubungan dengan seksualitasnya; kehamilan, proses penuaan, trauma, penyakit, dan terapi tertentu. Wanita bentuk tubuh dan ukuran payudara, pria ukuran penis.²
 - c. Identitas jender yaitu suatu pandangan mengenai jenis kelamin seseorang, sebagai laki-laki atau perempuan, mencakup komponen biologi, juga norma sosial dan budaya.

²Carly, Fiorina. *Karena Seks Ingin Dimengerti*. (Yogyakarta: Gita Media, 2008), h. 60.

- d. Orientasi seksual (identitas seksual) adalah bagaimana seseorang mempunyai kesukaan berhubungan intim dengan orang lain, dengan lawan jenis atau sejenis.

3. Jenis penyimpangan dan orientasi seksual

Penyimpangan seksual adalah aktivitas seksual yang ditempuh seseorang untuk mendapatkan kenikmatan seksual dengan cara tidak sewajarnya. Biasanya, cara yang digunakan oleh orang tersebut adalah menggunakan objek seks yang tidak wajar atau tujuan seksual yang tidak wajar.

Penyebab lainnya kelainan ini bersifat psikologis atau kejiwaan, seperti pengalaman sewaktu kecil, dari lingkungan pergaulan, faktor genetik. Penyebab lainnya yang diduga dapat menyebabkan perilaku menyimpang perilaku seks menyimpang ialah penyalahgunaan obat dan alkohol, obat-obatan tertentu memungkinkan seorang yang memiliki potensi perilaku seks menyimpang melepaskan fantasi tanpa hambatan kesadaran. Dibawah ini beberapa bentuk penyimpangan seksual yaitu sebagai berikut:

1. Homoseksual; Homoseksual dipercaya sebagai bentuk penyimpangan seksual yang pertama kali ada. Jenis orientasi seksual ini dimiliki oleh pria. Seorang pria homoseksual tidak akan malu menunjukkan ketertarikan seksualnya terhadap sesama pria
2. Lesbian; Ini merupakan satu orientasi seksual yang mungkin sudah kedengaran familier, kebalikan dari homoseksual, lesbian merupakan suatu jenis orientasi seksual wanita, dimana kaum hawa menyukai sesama jenisnya

3. Bisexual; Seorang bisexual memiliki ketertarikan seksual terhadap kedua kubu jenis kelamin, yaitu sesama jenis dan lawan jenisnya. Karenanya, seseorang dengan orientasi seksual ini mempunyai tingkat ketertarikan yang sama baik kepada pria maupun kepada pria
4. Panseksual; Merupakan kondisi dimana satu individu baik pria, wanita, intereseksual, transeksual, dan lainnya tertarik dengan individu lain yang memiliki orientasi berbeda dengan dirinya. Orientasi ini memiliki konsep yang hampir sama dengan bisexual, hanya saja penderita panseksual tidak mempermasalahkan jenis orientasi pasangannya dan bisa jatuh cinta dengan semua jenis kelamin yang ada.
5. Aseksual; Seorang aseksual tidak memiliki ketertarikan seksual kepada individu yang lain, baik pria atau wanita. Mereka mungkin dapat menyayangi bahkan mencintai seseorang, namun tidak akan memiliki gairah untuk melakukan hubungan seksual
6. Poliseksual; Sedikit mirip dengan panseksual, mereka yang memiliki orientasi poliseksual dapat tertarik dengan semua jenis gender. Perbedaan mereka adalah mereka tidak memiliki hasrat untuk bersama dengan pasangan
7. Demiseksual; Seseorang dengan jenis orientasi demiseksual dapat tertarik dengan semua jenis gender. Namun dengan siapapun kecuali sudah memiliki sebuah ikatan yang kuat
8. Skoliseksual; Individu dengan jenis orientasi skoliseksual tidak akan tertarik dengan orang yang memiliki gender "biasa" mereka cenderung

menyukai orang-orang yang mengidentifikasi diri sebagai non-biner, yaitu memiliki identitas seksual yang bukan pria dan bukan pula wanita. Contohnya para androgini dan *intergender*.

Orientasi seksual adalah ketertarikan emosi, rasa sayang, dan hubungan seksual yang dimiliki setiap manusia. Orientasi seksual bersifat kodrati, tidak dapat diubah. Tak seorang pun dapat memilih untuk dilahirkan dengan orientasi seksual tertentu. Orientasi seksual merujuk pada ketertarikan seseorang secara fisik, romantik dan /atau emosional kepada orang lain. Setiap orang memiliki orientasi seksual, yang integral dengan identitas seseorang.³

B. Tinjauan Umum Tentang Perceraian

1. Pengertian Perceraian

Dalam bahasa arab perceraian disebut dengan talaq yang artinya terputusnya tali perkawinan yang sah akibat ucapan cerai talaq suami terhadap isterinya. Maksudnya perceraian karena talak adalah seorang suami yang menceraikan isterinya dengan menggunakan kata-kata cerai talaq atau kata-kata lain yang mengandung arti dan maksud menceraikan isterinya, apakah talak yang diucapkan itu talak satu, talak dua, dan talak tiga.⁴

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) cerai atau talaq adalah putus hubungan sebagai suami isteri selagi masih hidup. Kata cerai berasal dari bahasa arab yaitu *al-thalaq* (الطلاق) talaq yang dalam bahasa indonesia berarti

³Syamsuddin, *Pendidikan kelamin dalam Islam*, (Solo: Cv. Ramadhani, 1966), h. 128

⁴M. A. Tihami dan Sohari sahrani, *Fikih Munakahat*, h. 229-230.

cerai. Sedangkan menurut Inpres No. 1 tahun 1971 "Kompilasi Hukum Islam (KHI) Pasal 117"

Talak adalah ikrar suami dihadapan sidang pengadilan agama yang menjadi salah satu penyebabnya putusnya perkawinan, dengan cara sebagaimana dimaksud dalam pasal 129, 130, dan 131. Perkawinan ialah suatu perjanjian suci antara seorang laki-laki dan seorang perempuan untuk membentuk keluarga bahagia.

Langgengnya kehidupan dalam ikatan perkawinan merupakan tujuan yang sangat diutamakan dalam Islam. Akad nikah diadakan agar rumah tangga menjadi tempat berlindung, menikmati curahan kasih sayang dan memelihara anak – anaknya sehingga mereka tumbuh dengan baik.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa ikatan suami isteri adalah ikatan paling suci dan paling kokoh, sehingga tidak ada dalil yang lebih jelas menunjukkan tentang kesuciannya yang begitu agung selain Allah sendiri yang menamakan ikatan perjanjian antara suami dan isteri itu dengan kalimat *mitsaqan ghaliza* "perjanjian yang kokoh" Sebagaimana disebutkan oleh firman Allah Swt, QS An-Nissa/4: 21.⁵

وَكَيْفَ تَأْخُذُونَهُ وَقَدْ أَفْضَىٰ بَعْضُكُمْ إِلَىٰ بَعْضٍ وَأَخَذْنَ مِنْكُمْ مِّيثَاقًا غَالِيًا

terjemahannya: Bagaimana kamu akan mengambilnya kembali, padahal sebagian kamu telah bergaul (bercampur) dengan yang lain sebagai suami-isteri. Dan mereka (isteri-isterimu) telah mengambil dari kamu perjanjian yang kuat.

⁵Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-quran*, (Jakarta: Dharma karsa utama, 2015), h. 81.

Penjelasannya; Dari ayat diatas penulis menilai begitu kuat dan kokohnya hubungan anatra suami dan isteri, maka tidak sepatuknya apabila hubungan tersebut dirusak dan disepelihkan. Setiap usaha untuk menyepelikan hubungan pernikahan sangat dibenci oleh Islam. Hal tersebut sama saja merusak kebaikan dan menghilangkan kemaslatan.

Oleh karena itu, apabila terjadi perselisihan antara suami dan isteri, sebaiknya diselesaikan sedini mungkin agar tidak terjadi suatu masalah yang sangat besar, yang memungkinkan terjadinya perceraian. Karena bagaimana pun baik suami maupun isteri pasti tidak menginginkan hal itu terjadi. Putus perkawinan disebabkan tiga hal yaitu; kematian, perceraian dan keputusan pengadilan.

Putusnya perkawinan cerai mati terjadi karena cerai talak dan cerai gugat. Menurut inpres No. 1 tahun 1991 kompilasi hukum Islam (KHI) pasal 114:”putusnya perkawinan dapat terjadi sebab talak atau sebab gugatan perceraian” Ada tiga hal yang perlu diketahui dalam hal berhubungan dengan putusnya perkawinan itu, yakni:

- a. Terjadi perceraian hanya mungkin kalau suami atau isteri tidak rukun lagi dalam rumah tangga.
- b. Perceraian hanya dapat dilakukan didepan sidang pengadilan agama dan terhitung sejak perceraian dinyatakan didepan sidang pengadilan agama.
- c. Putusnya perkawinan hanya dapat dibuktikan dengan surat cerai .

Dalam Kompilasi Hukum Islam mensyaratkan bahwa ikrar suami untuk bercerai(talak) harus disampaikan dihadapan sidang pengadilan agama. Undang-

Undang. No. 50 Tahun 2009 tentang peradilan agama juga menjelaskan hal yang sama seperti yang terdapat pada pasal 66 ayat (1) yang berbunyi”seorang suami yang beragama Islam yang akan menceraikan isterinya mengajukan permohonan kepada pengadilan untuk mengadakan sidang guna menyaksikan ikrar talak”

2. Dasar Hukum Perceraian

a. Menurut Undang-Undang

Dasar hukum perceraian, diatur dalam pasal 38-41 Undang-Undang perkawinan sebagai berikut:

Pasal 38

Perkawinan dapat putus karena;

- a) Kematian
- b) Perceraian
- c) Atas putusan pengadilan

Pasal 39

- a) Perceraian hanya dapat dilakukan didepan sidang pengadilan setelah pengadilan yang bersangkutan berusaha dan tidak berhasil memdamaiakan kedua belah pihak.
- b) Untuk melakukan perceraian harus ada cukup alasan, bahwa antara suami isteri tidak akan dapat hidup rukun sebagai suami-isteri.
- c) Tata cara perceraian didepan sidang pengadilan diatur dalam peraturan perundang-undangan.

Pasal 40

- a) Gugatan perceraian diajukan ke pengadilan
- b) Tata cara mengajukan gugatan tersebut pada ayat (1) pasal ini diatur dalam peraturan perundang-undangan.

Pasal 41

- a) Baik ibu atau bapak berkewajiban memelihara dan mendidik anak-anaknya, semata-mata berdasarkan kepentingan anak, bilamana ada perselisihan mengenai penguasaan anak-anak, pengadilan memberi keputusannya.
- b) Bapak bertanggung jawab atas semua biaya pemeliharaan dan pendidikan yang diperlukan anak itu, bilamana bapak dalam kenyataan tidak memberi kewajiban tersebut, pengadilan dapat menentukan ibu iut memikul biaya tersebut.
- c) Pengadilan dapat mewajibkan kepada bekas suami untuk memeberikan biaya penghidupan dan atau menentukan sesuatu kewajiban bagi bekas istri.⁶

b. Menurut Hukum Islam

Pada prinsipnya asalnya, talak itu hukumnya makruh berdasarkan sabda Rasulullah Saw.

أَبْغَضُ الْحَلَالِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى الطَّلَاقُ

Artinya: perbuatan halal yang paling dibenci oleh Allah azza wajalla adalah talak (HR Abu Dawud dan Al-hakim).⁷

⁶Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 *Tentang Perkawinan*, Bab I.

⁷<https://rumaysho.com/1544-risalah-talak-1.html>, Diakses, 13 agustus 2018 pukul, 13.00

Penjesannya; dari hadist tersebut penulis dapat menilai bahwa perceraian merupakan perbuatan halal jika dengan jalan bercerai kedua pihak dapat menemukan kebahagiaan dari pada mempertahankan pernikahan tersebut.

Ulama Hanabilah (penganut mazhab hambali) memperinci hukum talak sebagai berikut:

- a. Talak adakalanya wajib, kadang-kadang haram , mubah dan kadang-kadang dihukumi sunah. Talak wajib, misalnya talak dari hakum perkara syiqaq, yakni perselisihan suami istri yang tidak dapat didamaikan lagi, dan kedua pihak memandang perceraian sebagai jalan terbaik untuk menyelesaikan persengketaan mereka. Termasuk talak wajib ialah talak dari orang yang melakukan ila, terhadap istrinya setelah lewat waktu empat bulan.

Adapun talak yang diharamkan, yaitu talak yang tidak diperlukan. Talak ini dihukumi haram karena akan merugikan suami dan istri serta tidak ada manfaatnya .

- a. Talak mubah terjadi hanya apabila diperlukan, misalnya karena istri sangat jelek pergaulannya, atau tidak dapat diharapkan adanya kebaikan dari pihak istri.
- b. Talak mandub atau talak sunnah, yaitu talak yang di jatuhkan kepada istri yang sudah sangat keterlaluan dalam melanggar perintah-perintah Allah, misalnya meninggalkan salat atau kelakuannya yang sudah tidak dapat diperbaiki atau istri sudah tidak dapat menjaga kesopanan dirinya.

3. Alasan-Alasan Perceraian

Untuk dapat melakukan perceraian, harus cukup alasan bahwa suami dan isteri tidak dapat rukun lagi sebagai suami isteri hal ini ditegaskan Pasal 39 ayat (2) Undang-Undang Perkawinan jo Pasal 19 PP Nomor 9 tahun 1975 tentang pelaksanaan perkawinan dan pasal 116 Kompilasi Hukum Islam. Alasan-alasan dasar yang dapat dijadikan oleh suami atau isteri untuk mengajukan talak atau gugatan perceraian ke pengadilan yaitu:

- a. Salah pihak berbuat zina atau menjadi pemabuk, pemadat, pejudi, dan lain sebagainya yang sukar disembuhkan.
- b. Salah pihak meninggalkan pihak lain selama 2 (dua) tahun berturut-turut tanpa izin pihak lain dan tanpa alasan yang sah atau karena lain luar kemampuan .
- c. Salah satu pihak mendapat hukuman penjara 5 (lima) tahun hukuman yang lebih berat setelah perkawinan berlangsung.
- d. Salah satu pihak melakukan kekejaman atau penganiayaan berat yang membahayakan pihak lain.
- e. Salah satu pihak mendapat cacat badan atau penyakit dengan akibat tidak dapat menjalankan kewajibannya sebagai suami isteri.
- f. Antara suami dan isteri terus-menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga.

Sedangkan dalam Inpres No. 1 tahun 1991 tentang Kompilasi Hukum Islam (KHI) pasal 116 memberikan tambahan dari point untuk menyempurnakan

alasan-alasan perceraian yang disebutkan dalam Uu No. 1 tahun 1974 yaitu, perceraian dapat terjadi karena.

- a. Suami melanggar taklik talak.⁸
- b. Peralihan agama atau murtad yang menyebabkan terjadinya ketidakrukunan dalam rumah tangga.

4. Jenis-Jenis Perceraian

- a. Cerai talak oleh suami kepada isteri

Yaitu perceraian yang dilakukan oleh suami kepada isteri. Ini adalah perceraian/talak yang paling umum. Status perceraian tipe ini terjadi tanpa harus menunggu keputusan pengadilan. Begitu suami mengatakan kata-kata talak pada isterinya, maka talak itu sudah jatuh dan terjadi keputusan Pengadilan agama hanyalah Formalitas. Talak atau gugat cerai yang dilakukan oleh suami terdiri dari 4 (empat) macam sebagai berikut:

1. Talak Raj'i, Yaitu perceraian di mana suami mengucapkan (melafadzkan) talak satu atau talak dua kepada isterinya. Suami boleh rujuk kembali ke isterinya ketika masih dalam iddah. Jika waktu iddah telah habis, maka suami tidak diperbolehkan merujuk melainkan dengan akad nikah baru.
2. Talak bain, Yaitu perceraian di mana suami mengucapkan talak tiga atau melafazkan talak yang ketiga kepada isterinya. Isterinya tidak boleh dirujuk kembali. Si suami hanya boleh merujuk setelah isterinya menikah dengan lelaki lain, suami barunya menyetubuhinya, setelah

⁸ Kompilasi Hukum Islam, (jakarta, Trinty Optima Media, 2007), h. 37.

diceraikan suami barunya dan telah habis iddah dengan suami barunya. Talak bain ini terbagi menjadi dua bagian:

- a) Talak bain shugra, ialah talak yang menghilangkan hak-hak nikah baru kepada isteri bekas isterinya itu. Yang termasuk dalam talak bain shugra ialah:
 - 1) Talak yang dijatuhkan suami kepada isteri yang belum terjadi dukhul (setubuh)
 - 2) Khulu'
- b) Talak bain Kubra, ialah talak yang mengakibatkan hilangnya hak rujuk kepada bekas isteri, walaupun kedua bekas suami isteri itu ingin melakukannya, baik waktu idda atau sesudahnya.⁹
- c) Talak sunni, Yaitu perceraian dimana suami mengucapkan cerai talak kepada isterinya yang masih suci dan belum di setubuhinya ketika dalam keadaan suci.
- d) Talak bid'i, Suami mengucapkan talak kepada isterinya ketika dalam keadaan haid atau ketika suci tapi sudah di setubuhi.¹⁰
- e) Talak Taklik, Talak Taklik ialah suami menceraikan isterinya secara bersyarat dengan sesuatu sebab atau syarat. Apabila syarat atau sebab itu dilakukan atau berlaku, maka terjadilah perceraian atau talak.

⁹M., A., Tihami dan Sohari sahrani, *Fikih Munakahat*, h. 245.

¹⁰Rachmadi Usman, *Aspek-Aspek Hukum Perorangan Dan Kekeluargaan Di Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hal. 401.

b. Gugat cerai oleh isteri kepada suami

Ada dua istilah yang dipergunakan pada kasus gugat cerai oleh isteri, yaitu fasakh dan khulu’:

1. Fasakh

Adalah pengajuan cerai oleh isteri tanpa adanya kompensasi yang diberikan isteri kepada suami, dalam kondisi dimana:

- 1) Suami tidak memberikan nafkah lahir dan batin selama enam bulan berturut-turut.
- 2) Suami meninggalkan isterinya selama empat tahun berturut-turut tanpa ada kabar berita.
- 3) Suami tidak melunasi mahar (maskawin) yang telah disebutkan dalam akad nikah, baik sebagian ataupun seluruhnya (sebelum terjadi hubungan isteri)
- 4) Adanya perlakuan buruk oleh suami seperti penganiayaan, penghinaan, dan tindakan-tindakan yang membahayakan keselamatan dan keamanan isteri.

2. Khulu’

Khulu’ adalah kesepakatan perceraian antara suami isteri atas permintaan isteri dengan imbalan sejumlah uang (harta) yang diserahkan kepada suami.

Adapun perbedaan cerai talak dan cerai gugat yaitu sebagai berikut;

Cerai talak adalah ikrar suami dihadapan sidang pengadilan agama yang menjadi salah satu sebab putusnya perkawinan yang dilakukan atas pat dalam

kehendak suami sendiri. Sebagaimana terdapat dalam Undang-Undang Peradilan Agama No. 7 tahun 1989 pada pasal 66 ayat (1) seorang suami yang beragama Islam yang akan menceraikan isterinya mengajukan permohonan kepada pengadilan untuk mengadakan sidang guna melaksanakan ikrar talak.

Sedangkan menurut Kompilasi Hukum Islam (KHI) pasal 117 menyebutkan “cerai talak yaitu ikrar suami dihadapan sidang pengadilan agama yang menjadi salah satu penyebab putusnya perkawinan, dengan cara sebagaimana dimaksud dalam pasal (129), (130) dan(131)”. Cerai talak ini hanya dapat dilakukan oleh suami, karena suamilah yang berhak untuk mentalak istrinya. Bagi suami yang ingin mengajukan talak maka harus melengkapi persyaratan administrasi sebagai berikut;

1. Kartu tanda penduduk
2. Surat keterangan untuk talak dari Kepala Desa/Lurah
3. Kutipan akta nikah (model NA)
4. Membayar uang muka biaya perkara, Surat izin talak dari atasan atau kesatuan bagi pegawai negeri sipil atau anggota TN/IPolri

Sedangkan cerai gugat adalah perceraian yang dilakukan atas kehendak isteri, hal ini diatur dalam Undang-Undang No. 3 tahun 2006 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1989 tentang peradilan agama pasal 73 ayat (1) gugatan perceraian diajukan oleh isteri atau kuasanya oleh pengadilan yang daerah hukumnya meliputi kediaman penggugat,

Kecuali apabila penggugat dengan sengaja meninggalkan tempat kediaman bersama tanpa izin tergugat. Dalam Kompilasi Hukum Islam cerai

gugat juga diatur pada pasal 132 ayat (1) yaitu; Gugatan perceraian diajukan oleh isteri atau kuasanya kepada Pengadilan Agama yang daerah hukumnya mewilayahi tempat tinggal penggugat kecuali isteri meninggalkan kediaman bersama tanpa izin. Selain itu dalam cerai talak apabila suami ingin mengajukan ikrar talak, suami tidak mengajukan gugatan melainkan permohonan kepada isteri, Karena dalam Islam isteri meminta izin untuk mengucapkan ikrar talak dipengadilan agama.

Karena talak itu ada ditangan suami. Karena dalam Islam isteri tidak punya hak untuk menceraikan suami serta mengembalikan iwadl kepada suami, Hal inilah yang membedakan antara cerai talak dan cerai gugat. Cerai gugat juga memiliki persyaratan administrasi yang harus dilengkapi dalam mengajukan gugatan cerai yaitu;

1. Kartu tanda penduduk
2. Surat keterangan talak dari Kepala Desa/Lurah
3. Kutipan akta nikah (model NA)
4. Membayar uang muka biaya perkara dan surat izin talak dari atasan atau kesatuan bagi pegawai negeri sipil atau TNI/Polri.

C. Penyakit Yang Timbul Akibat Perilaku Penyimpangan

1. AIDS

Kata AIDS adalah bahasa inggris, dalam bahasa perancis disebut SIDA, dan dalam bahasa arab disebut *Mutalazimah al-Awaz al-mana'i ala-muktasab*, maknanya adalah sindrom kehilangan kekebalan tubuh manusia kehilangan kemampuan melawan penyakit-penyakit secara alami, sehingga tubuh manusia

mudah diserang berbagai kuman, jamur, dan infeksi. Virus AIDS ini terdapat pada jaringan-jaringan dan saluran-saluran tubuh yang diserangnya, khususnya dalam darah, mani, dan cairan vagina.

Penularan penyakit ini adalah melalui hubungan seks yang terlarang antara sesama laki-laki atau antara lelaki sama wanita. Ada banyak faktor dan aktivitas yang menambah bahaya penyakit menular ini, seperti gonta-ganti pasangan, tempat-tempat pelacuran yang banyak pengunjungnya dan disana terdapat orang ini melalui orang tersebut.

Masih banyak lagi jalan lain penularan penyakit ini, seperti penggunaan jarum yang tidak disterilisasi lebih dari sekali. Dan tingkat penularan penyakit ini akan semakin tinggi pada kalangan pencandu obat-obat terlarang yang mengkonsumsi obat-obat terlarang melalui injeksi jarum suntik yang sudah kotor. Demikian pula penyakit ini dapat ditularkan dari ibu kepada janinnya ketika mengandung, dan setelah atau sebelum melahirkan.

2. Syphilis

Ini juga merupakan penyakit yang berbahaya, yang timbul akibat melakukan hubungan seks yang menyimpang. Penyakit ini muncul melalui beberapa fase. Pada fase kedua penyakit ini akan menyebar keseluruh organ tubuh, maka akan tampak bisul-bisul pada kulit, kantong buah pelir, dan akan keluar nanah disekitar belahan dubur dan mulut.

Bahaya penyakit ini ialah dapat merambat keseluruh tubuh dan tidak dapat dideteksi pada fase pertama, diaman fase pertama tersebut penyakit ini mirip dengan penyakit kulit lainnya yang biasa muncul, sehingga si penderita

mengobatinya dengan dasar bahwa itu adalah penyakit kulit biasa, namun ternyata makin lama makin memburuk dan merambat kehati, dan menyebabkan tumor dan kanker, Hingga merambat ketulang belakang lalu mengakibatkan kelumpuhan, juga merambat keurat syaraf sehingga tubuh penderitanya selalu mengigil dan tidak dapat dikendalikan dengan baik. Penyakit ini terkadang merambah keparu-paru dan jantung serta dapat menyebabkan kematian. Penyebaran penyakit ini dapat ditekan seiring dengan munculnya kemajuan dalam metodologi diagnosa dan pengobatan.

3. Herpes (Herpes Genetalis)

Penyakit ini tidak mengancam nyawa penderitanya, dan biasa menular melalui hubungan seks terlarang. Penyakit ini menyerang organ reproduksi pria dan wanita, yaitu zakar, kantong buah pelir, dan vagina dalam bentuk gelembung dan luka yang menimbulkan rasa sakit yang perih sekali sehingga ia mereda dengan sendirinya.

4. Gonorrhea (Raja Singa)

a. Jenis, cara penularan, serta tingkat kronisnya

Penyakit ini biasa tersebar dikalangan orang-orang bejat, dan pelacur, disebut juga oleh sebagian orang dengan istilah '*riddah*' (yang berulang), karena penyakit akan dan timbul lagi sewaktu-waktu pada seseorang (seperti Zina, Homoseks dan lain-lain) sekali pun berupaya diobati. Penyakit ini menyerang saluran urin dan organ reproduksi pada lelaki maupun perempuan. Biasanya penyakit ini menular dari si penderita

kepada laki yang sehat melalui aktivitas homoseks, dan menular kepada kaum wanita melalui zina.

Dan wanita yang tertular penyakit ini akan menularkan kepada lelaki yang berzina dengannya. Si wanita tidak merasa terkena penyakit ini kecuali setelah parah, karena karakteristik fisiologisnya, dimana wanita mengalami haid dan sering muntah merasakan pembengkakan pada penis dan keluar cairan-cairan yang berbau busuk, serta panas seperti terbakar dan banyak mengeluarkan bau yang sangat busuk.

Jika penyakit tersebut tidak cepat dideteksi dan diobati serta si penderita tidak cepat berhenti dari perbuatan kejinya, maka penyakit tersebut akan semakin bertambah parah dan mikroba akan merambat ke kelenjar prostat, vesikula seminalis saluran kencing, dan kandung kemih, serta akan menyebabkan penyempitan pada saluran air seni dan menimbulkan bahaya pada orang yang berfungsi mengeluarkan air seni, dan penderita kadang kala membutuhkan beberapa kali operasi yang kebanyakan tidak berhasil dengan baik meski pun dilakukan dipusat bedah yang terbaik sekalipun.

b. Dampak Negatif Penyakit Gonorrhea Dari Sisi Perilaku Dan Sosial

Orang yang terkena penyakit ini, apabila masih tetap melakukan perbuatan keji, maka anda akan melihat harga diri dan kewibawaannya hilang dari dirinya. Anda akan melihat bersikap seperti seorang pengecut, suka berdusta dan tidak pernah menepati janji, tidak bersuci, tidak shalat, tidak berpuasa, dan tidak membedakan halal haram. Jiwanya labil, nekad

berbuat jahat tanpa peduli apa pun. Jika dia telah berumah tangga, maka anda akan melihat kehancuran dalam rumah tangga.¹¹



¹¹Jamal Bin Abdurrahman Bin Mail, *Bahaya Penyimpangan Seksual*, h. 144-147.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan *metode deskriptif kualitatif* dengan menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi didalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antara variable yang timbul, perbedaan antara fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi, dan lain-lain berdasarkan yang ada relevansinya dengan judul **“Kelainan Seksual Sebagai Alasan Perceraian” (Studi Kasus Perkara No. 0284/Pdt.G/2017/PA/Mks)**.

Dalam melakukan kegiatan penelitian maka harus adanya lokasi penelitian, penulis memilih Pengadilan Agama Makassar. Adapun penulis memilih tempat ini dikarenakan sebagai efisien dan kemudahan untuk melakukan penelitian. Disamping itu pada lokasi tersebut dianggap tersedia data dan sumber data yang dapat dibutuhkan dalam penelitian.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini yang digunakan adalah pendekatan Induktif, Undang-Undang (Statute approach), dan pendekatan kasus (Case approach).¹

¹Sumdi suryabrata, *Metode penelitian*, (jakarta: CV. Rajawali, 1983), h. 93.

C. Sumber Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ilmiah ini terdiri atas 2 (dua) jenis data, yakni:

1. Data Primer adalah data yang langsung diperoleh dari tempat melakukan penelitian dan hasil wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan ini.
2. Data Sekunder adalah sumber-sumber yang terkait secara langsung dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini sumber data sekunder ialah sejumlah data yang di peroleh dari buku, literature, artikel hukum, jurnal, dokumen, KUHperdata serta perundang-undangan dan sumber lain yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan sebagai berikut :

1. Studi lapangan (Field research)

Penulisan melakukan wawancara langsung terhadap, Psikilog, Dokter dan pengacara yang penggugat pada kasus ini diPengadilan Agama Kelas IA Makassar.

2. Studi Pustaka (Literature Research)

Penulis mencari sejumlah data yang diperoleh dari buku literatur, artikel hukum, dokumen, KUH perdata serta perundang-undangan dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.²

²Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian Dan Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta Pustaka Fajar , 2007), h. 40.

E. Teknik Pengelolaan Data Dan Analisis Data

Penulis menggunakan teknik penyajian deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh akan di jelaskan, di pilih dan di olah berdasarkan kualitasnya yang relevan dengan tujuan dan masalah yang diteliti sehingga permasalahan dapat terjawab. Dengan demikian, penulis akan dapat menarik kesimpulan tentang³ **“Kelainan Seksual Sebagai Alasan Perceraian”(Studi Kasus Perkara No. 0284/Pdt.G/2017/PA/Mks).**



³Ida bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian Dan Metode Penelitian*, h. 4.

BAB IV

KELAINAN SESKSUAL SEBAGAI ALASAN PERCERAIAN

Perkara No. 0284/Pdt.G/2017/PA.Mks

A. Gambaran Umum Lokasi Pengadilan Agama Makassar

1. Profil Pengadilan Agama Makassar

Pengadilan Agama Makassar adalah Pengadilan tingkat pertama yang berfungsi dan berwenang memeriksa, memutus, dan menyelesaikan perkara-perkara di Tingkat Pertama antara orang-orang yang beragama Islam di bidang Perkawinan, Kewarisan, Wasiat dan Hibah yang dilakukan berdasarkan Hukum Islam serta Waqaf, Zakat, Infaq dan Shadaqah serta Ekonomi Syari'ah sebagaimana diatur dalam Pasal 49 UU Nomor 50 Tahun 2009. Pengadilan Agama Makassar terletak di Jalan Perintis Kemerdekaan Km.14 Daya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Kota Makassar sendiri merupakan kota yang terletak di Pesisir Barat daya Pulau Sulawesi dan berbatasan dengan Selat Makassar di Sebelah Barat, Kabupaten Kepulauan Pangkajene di Sebelah Utara, Kabupaten Maros di Sebelah Timur dan Kabupaten Gowa di Sebelah Selatan.

a. Visi dan Misi Pengadilan Agama Makassar

1) Visi

Terwujudnya Pengadilan Agama Makassar yang bersih, berwibawa, dan profesional dalam penegakan hukum dan keadilan menuju supremasi hukum.

2) Misi

- a) Mewujudkan Pengadilan Agama yang transparan dalam proses
- b) Meningkatkan Efektivitas pembinaan dan pengawasan

- c) Mewujudkan Tertib Administrasi dan Manajemen Peradilan
- d) Meningkatkan Sarana dan Prasarana Hukum

b. Tugas Pokok dan Fungsi Pengadilan Agama Makassar

Pengadilan merupakan Pengadilan Tingkat Pertama yang berfungsi dan berwenang memeriksa, memutus, dan menyelesaikan perkara-perkara di Tingkat Pertama antara orang-orang yang beragama Islam di bidang Perkawinan, Kewarisan, Wasiat dan Hibah yang dilakukan berdasarkan Hukum Islam serta Waqaf, Zakat, Infaq dan Shadaqah serta Ekonomi Syari'ah sebagaimana diatur dalam Pasal 49 UU Nomor 3 Tahun 2006 tentang perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang peradilan agama.

Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, Pengadilan Agama mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Memberikan pelayanan Teknis Yustisial dan Administrasi Kepaniteraan bagi perkara Tingkat Pertama serta Penyitaan dan Eksekusi.
- 2) Memberikan pelayanan di bidang Administrasi Perkara Banding, Kasasi, dan Peninjauan Kembali serta Administrasi Peradilan lainnya.
- 3) Memberikan pelayanan administrasi umum kepada semua unsur di lingkungan Pengadilan Agama (umum, kepegawaian dan keuangan)
- 4) Memberikan keterangan, pertimbangan dan nasehat tentang hukum Islam pada instansi pemerintah di daerah hukumnya, apabila diminta sebagaimana diatur dalam pasal 52 ayat (1) Undang-Undang

Nomor 7 Tahun 1989 jo Nomor 50 Tahun 2009 tentang Peradilan Agama.

- 5) Memberikan pelayanan penyelesaian permohonan pertolongan pembagian harta peninggalan di luar sengketa antara orang-orang yang beragama Islam yang dilakukan berdasarkan hukum Islam sebagaimana diatur dalam pasal 107 ayat (2) Undang-Undang Nomor Tahun 1989 jo. Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 tentang perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1989 tentang Peradilan Agama.
- 6) Waarmerking akta keahliwarisan dibawah tangan untuk pengambilan deposito/tabungan, pensiunan dan sebagainya.
- 7) Melaksanakan tugas penyelesaian sengketa ekonomi syari'ah sesuai dengan pasal 49 ayat (1) Undang-Undang Nomor 3 tahun 2006 yang telah diperbaharui yang kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 tahun 2009.
- 8) Menyelenggarakan pelayanan hukum lainnya seperti Posbakum, Sidang Keliling, Pelayanan Hukum secara Cuma-Cuma (Prodeo).

2. Wilayah Hukum Pengadilan Agama Makassar

Pengadilan Agama Makassar adalah Pengadilan Agama yang merupakan Pengadilan Tingkat Pertama yang berkedudukan di Kota

Makassar, Propinsi Sulawesi Selatan yang daerah hukumnya meliputi 14 kecamatan, 143 kelurahan di Kota Makassar.¹

3. Struktur organisasi pengadilan agama kelas IA makassar



¹http://pamakassar.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=130&Itemid=114 Diakses pada tanggal 22 Maret 2018 pada pukul 17.00.

B. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Kelainan Seksual Yang Mengakibatkan Perceraian

Perilaku lesbi atau kelainan seksual lainnya tidak muncul secara tiba-tiba pada diri seseorang akan tetapi ada beberapa faktor penyebabnya yaitu;

1. Faktor internal adalah faktor bawaan dari awal pembentukan atau pertemuan sel sperma dan sel telur, sampai pada saat kehamilan dan kelahiran. Dimana orang yang lahir dengan kelahiran genetik dan hormonal, selanjutnya tumbuh dan berkembang menjadi remaja dan dewasa berdasarkan kelainan kelainan yang dimilikinya, Misalnya anak perempuan yang lahir dengan kelainan genetik dan hormonal, maka anak perempuan bisa tumbuh dan berkembang dengan fisik dan kepribadian cenderung seperti anak laki-laki atau anak perempuan.
2. Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang disebabkan oleh situasi dan kondisi diluar diri seseorang. Termasuk faktor diluar diri seseorang yaitu pemberian pola asuh orang tua yang kurang tepat sejak dini, lingkungan pergaulan, kekerasan fisik, depresi atau stres yang dialami orang tersebut, pengaruh media elektronik maupun dan ikut-ikutan gaya teman-teman disekitarnya.
 - a. Pemberian pola asuh pada seseorang sejak dini yang kurang tepat dapat menyebabkan perubahan kepribadian pada diri orang tersebut, misalnya anak perempuan dididik seperti laki-laki dan laki-laki dididik seperti anak perempuan, maka perempuan cenderung menjadi anak laki-laki ditambah lagi dengan pergaulan yang salah akan memperkuat jati diri seorang kelainan lesbi ataupun homo. Anak perempuan banyak bergaul

dengan anak laki-laki dan anak laki-laki banyak bergaul dengan anak perempuan.

- b. Kekerasan fisik yang dialami oleh seseorang akan menyebabkan kebencian dan dendam pada status diri seseorang. Contohnya seorang perempuan yang sering kali mengalami kekerasan fisik dan psikis dari seorang ayah dan kemudian berlanjut mendapat kekerasan dari pacarnya atau suaminya dikemudian hari. Maka kemungkinan dalam diri anak perempuan tumbuh kebencian terhadap laki-laki, ketika dia merasa aman dan nyaman berada didekat para perempuan, maka lambat laun dia akan menyukai dan tertarik pada kaum sejenisnya. Perasaan suka dan cinta pun lambat laun akan memunculkan orientasi seksual lesbian.²
- c. Pengaruh stres dan depresi yang dialami seseorang juga dapat menjadi penyebab seseorang berperilaku menyimpang. Seseorang yang kurang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt, ketika mengalami stres dan depresi (banyak faktor penyebabnya) akan cenderung muda terpengaruh dan terbawa pada kehidupan bebas dan menyimpang dari aturan ajaran agama. Kehidupan hura-hura hedonisme sebebas-bebasnya sampai kepada kehidupan malam, alkohol, narkoba dan seks bebas.

Sedangkan menurut teori Sigmund Freud penyebab seseorang melakukan penyimpangan yaitu pada dasarnya individu sudah memiliki potensi sejak lahir untuk menjadi homoseksual dan heteroseksual. Terjadinya orientasi seks

²Azhari, Rama Putra Kencana. *Membongkar Rahasia Jaringan Cinta Terlarang Kaum Homoseksual*. (Jakarta: Hujja Press, 2008), h. 24-25.

homoseksual, heteroseksual ataupun biseksual tersebut dipengaruhi oleh lingkungan, khususnya lingkungan masa kecilnya bersama kedua orang tuanya.³

Dan menurut skolog ibu Musma Muis, S.psi., M.psi., Psikolog ahli dalam bidang kliniks anak dan remaja biasa di kaitkan dengan gangguan anak dan gangguan itu bermacam-macam lagi diantaranya yaitu intelektual diasbiliti, gangguan bicara anak dan kalau orang dewasa terkait dengan perasaan cemas, khawatir kemudian perasaan dengan kasus-kasus gangguan teksment dan pola porintik yang tidak sesuai.

Dan apa yang menyebabkan dengan hal demikian ibu Musma Muis, S.psi., M.psi., Psikolog mengaitkannya kedalam bidangnya yaitu bidang kliniks anak dan remaja yang biasanya seseorang awal mula melakukan penyimpangan itu dapat dilihat dari perkembangan masa kanak-kanaknya karena semua orang memiliki tahap perkembangan jadi ketika masuk ketahap perkembangan yang seharusnya mengenal jati dirinya baik itu sebagai anak laki-laki atau pun anak perempuan, itu tidak diberitahu atau tidak diajarkan. Disitulah biasa terjadi perilaku penyimpangan atau ketidaksesuaian. Contohnya saja pada usia kanak-kanak dimana adalah masa belajar masalah training atau dimana orang tersebut seharusnya mengenal masalah kelaminya akan tetapi orang tua tidak mengenalkan kelaminnya bahwa kamu ini adalah laki-laki ataukah perempuan karena hal ini orang tersebut bisa jadi ambigo terhadap jiwanya sendiri atau jenis kelamin yang dia miliki terus bisa jadi ia heran terhadap jenis kelamin antara bapak dan mamanya ataukah kakak dengan adiknya yang mungkin jenis kelaminnya

³Sigmund Freud, *Teori Seks*, (yogyakarta: jendela, 2003), h. 6-7.

berlawanan dengan jenis kelaminnya dan itu tidak diajarkan atau tidak diberi tahu oleh orang tuanya secara tepat, anak laki-laki yang seharusnya memakai celana panjang atau celana pendek akan tetapi karena orang melihat muka anaknya imut-imut maka dipakekanlah rok disitulah bisa jadi orang tersebut terbawa atau terbiasa menggunakan rok dan merasa nyaman. selain itu ada juga faktor hormon, faktor biologis jadi dari dalamnya seseprang itu hormonnya memang seperti hormon anak perempuan atau laki-laki.⁴

Menurut ibu Musma Muis, S.psi., M.psi., Psikolog memungkinkan semua orang normal dapat melakukan penyimpangan dan ini sudah ada kasusnya orang ini ia awalnya normal tetapi kemudian ia bergaul dengan orang yang berperilaku penyimpangan tersebut, dan ternyata ia mendapatkan suatu kesenangan. Ini bentuknya seperti adiksi atau ketergantungan seksual ia mengaggap ia mendapatkan suatu kesenangan ketika melakukan tindakan seksual yang sebenarnya itu adalah tindakan seksual menyimpang kemudian bertemu lagi dengan orang normal dan orang tersebut akhirnya mendapatkan lagi suatu kesenangan yang tidak ia dapatkan sebelumnya dan pengalaman, pengalaman inilah disebut proses belajar dari sebuah lingkungan jadi faktor normal bisa berubah menjadi orang yang berperilaku menyimpang karena bergaul dengan orang-orang yang berperilaku menyimpang ataukah lebih tepatnya disebut faktor lingkungan.

Dan menurut dokter Ainun berdasarkan pengetahuannya bahwa penyebab dari perilaku penyimpangan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu,

⁴Musma Muis: *Psikolog Bidang Kliniks Anak*, Universitas Indonesia Timur, 23 Desember 2017.

pengaruh tontonan, faktor lingkungan, ataukah memang dimasa kecilnya pernah mengalami kekerasan seksual. Dan memungkinkan semua orang normal tersebut dapat mengalami.⁵

Penyimpangan tersebut selain dapat menyebabkan perceraian juga berdampak negatif dan sangat berisiko bagi kesehatan apalagi hal tersebut juga bertentangan dengan moral kita. Diindonesia adalah sebagai negeri dengan jumlah muslim terbesar didunia jadi tentunya kita sebagai umat muslim tentu dapat memahami tentang Syari'at Islam selain dari pada itu perbuatan tersebut sangatlah dibenci oleh Allah Swt. Dan bukankah Allah telah melaknat pelakunya, sebagaimana dalam firmanNya yaitu; QS Hud/11: 82.

جَاءَ أَمْرُنَا جَعَلْنَا عَلَيْهَا سَافِلَهَا وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهَا حِجَارَةً مِّن سِجِّيلٍ مَّنْضُودٍ
Terjemahannya; Maka tatkala datang azab Kami, Kami jadikan negeri kaum Luth itu yang di atas ke bawah (Kami balikkan), dan Kami hujani mereka dengan batu dari tanah yang terbakar dengan bertubi-tubi.⁶

Penjelasan; Dari ayat tersebut penulis dapat memaknai bahwa hubungan antara sesama jenis baik Lesbi maupun Guy dan jenis perilaku penyimpangan lainnya itu hukumnya haram dalam Islam dan Allah sangat membenci perilaku tersebut sebagai mana Allah telah menghukum *Kaum Luth* jadi menurut penulis tidak sepatuknya seseorang melakukan penyimpangan tesebut.

Dan adapun tabel dibawa ini merupakan tabel angka peceraian pada tahun 2015-2017 dalam perkara tersebut, cerai gugat dan cerai talak dengan alasan pertentangan terus-menerus hingga sampai ke ujung perceraian itu terus

⁵Nur Ainun Rani, *Dokter Spesialis Gizi*, Rs. Anwar Makkatutu, 14 Desember 2017.

⁶Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-quran*, h. 231.

meningkat dan salah satu dari perkara tersebut penulis melakukan penelitian pada putusan perkara **No. 0284/pdt.G/2017/PA.Mks.** yang terkait dengan salah pihak yang melakukan penyimpang seksual sehingga rumah tangga yang seharusnya tercipta harmonis dan menjadi keluarga sakinah mawaddah rahma itu tidak tercapai dikarenakan salah pihak kelainan seksual. Namun dalam perkara tersebut tidak dicantumkan secara jelas dikarenakan kelainan seksual (Lesbi) dianggap tabu dibicarakan disamping itu, juga pelaku merasa akan mendapat deskriminasi dari masyarakat sehingga penggugat cenderung tidak memasukan langsung kedalam duduk perkaranya tentang apa yang sebenarnya dipertengkarkan terus-menerus. Berikut adalah tabel penanganan perkara pada tahun 2015-2017.

**Tabel Penanganan Perkara Pengadilan Agama Kelas IA Makassar
Tahun 2015-2017**

Tabel 1. Tahun 2015⁷

No	Bulan	Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perceraian						Jumlah
		Moral	Meninggalkan	Menyakiti	Dihukum t Biol	Terus -	Lain- Lain	

⁷Pengadilan Agama Kelas IA Makassar, Jalan perintis kemerdekaan Km. 14, 20 Maret 2018.

													menerus				
		Poligami Tidak Sehat	Krisis Moral	Cemburu	Kawin Paksa	Ekonomi	Tidak Ada Tanggung Jawab	Kawin Di Bawah Umur	Menyakiti Jasmani	Menyakiti Mental			Politis	Gangguan Pihak Ketiga	Tidak Ada Keharmonisan		
1	Jan	3	6	0	1	4	31	0	33	1	0	0	0	28	58	7	172
2	Feb	0	14	1	0	3	22	0	17	1	0	0	0	12	45	3	118
3	Mar	2	11	0	0	2	23	0	30	1	0	0	0	25	55	1	150
4	Apr	0	9	0	0	4	14	0	23	1	0	0	0	24	53	26	154
5	Mei	0	14	1	0	1	16	0	10	0	0	0	0	16	52	29	139
6	Jun	1	5	1	0	0	19	0	3	0	0	0	0	18	49	51	147
7	Jul	7	7	0	0	0	8	0	8	0	0	0	0	20	32	53	135
8	Ags	2	3	0	0	1	11	0	4	0	0	0	0	15	34	43	113
9	Sep	3	2	1	0	0	21	0	3	0	0	1	0	13	29	28	101
10	Okt	5	12	0	0	1	12	0	7	0	0	0	0	12	50	46	145
11	Nov	3	8	0	0	1	19	0	12	0	0	0	0	21	49	64	177
12	Des	3	8	5	0	3	18	0	10	0	0	0	0	22	43	54	166
Jumlah		29	99	9	1	20	214	0	160	4	0	1	0	226	549	405	1717
		137			235			164			86						

Tabel 2. Tahun 2016⁸

⁸Pengadilan Agama Kelas 1A Makassar, Jalan perintis kemerdekaan Km. 14, 20 Maret 2018.

Tabel 3. Tahun 2017⁹

NO	PENYEBAB TERJADINYA CERAI	BULAN												JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	ZINA	0	0	0	12	0	10	3	1	2	0	0	0	28
2	MABUK	18	1	13	10	0	10	1	2	2	1	1	1	58
3	MADAT	16	0	8	15	0	9	3	1	3	2	0	0	57
4	JUDI	3	0	14	10	0	0	0	0	0	0	0	0	27
5	MENINGGALKAN SALAH SATU PIHAK	22	68	39	24	31	46	6	42	32	31	29	25	395
6	DIHUKUM PENJARA	21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	21
7	POLIGAMI	2	6	1	2	1	3	1	1	1	5	1	2	26
8	KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGAH	15	11	5	2	3	15	6	4	4	2	2	1	70
9	CACAT BADAN	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
10	PERSELISIHAN DAN PERTENTANGAN TERUS MENERUS	46	89	52	42	29	62	64	93	111	121	135	183	1027
11	KAWIN PAKSA	0	1	0	2	0	2	0	2	0	1	0	0	8
12	MURTAD	0	41	0	7	0	0	0	0	0	0	0	0	48
13	EKONOMI	69	1	11	6	5	11	5	12	11	3	2	1	137
	JUMLAH	212	218	143	132	102	168	90	158	167	166	169	212	1937
NO	PENYEBAB	BULAN												JUMLAH

⁹Pengadilan Agama Kelas IA Makassar, Jalan perintis kemerdekaan Km. 14, 20 Maret 2018.

	TERJADINYA CERAI	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	ZINA	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
2	MABUK	2	3	2	0	0	1	1	1	2	0	1	1	14
3	MADAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	JUDI	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
5	MENINGGALKAN SALAH SATU PIHAK	11	18	11	13	13	15	16	30	19	22	12	19	199
6	DIHUKUM PENJARA	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	3
7	POLIGAMI	0	0	0	0	0	0	0	2	1	3	0	0	6
8	KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGAH	4	5	4	8	11	9	3	2	6	2	5	3	62
9	CACAT BADAN	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
10	PERSELISIHAN DAN PERTENTANGAN TERUS MENERUS	129	125	129	121	137	97	109	129	130	140	150	103	1499
11	KAWIN PAKSA	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	2
12	MURTAD	1	1	1	2	0	0	1	1	2	0	0	1	10
13	EKONOMI	5	8	5	5	11	2	5	2	4	3	5	6	61
	JUMLAH	152	161	153	149	173	125	136	169	165	170	174	133	1861

Pada tabel tahun 2015 sampai dengan tabel 2017 angka perceraian dengan alasan tidak ada keharmonisan dan perselisihan dan pertentangan terus-menerus. Itu Terus meningkat dan berdasarkan dari faktor –faktor tersebut penulis menjadikan patokan dalam melakukan penelitian yang terkait salah putusan yaitu perkara **No.0284/Pdt.G/2017/PA.Mks.** Yang dalam duduk perkaranya tidak dicantumkan secara langsung tentang alasan yang sebenarnya yang menyebabkan

rumah tangga penggugat dan tergugat retak dan alasan yang menjadi titik yang diperselisihkan dan pertentangan terus-menerus akan tetapi perkara tersebut sekaitan dengan perkara yang terdapat pada tabel 2015-2017 yaitu dengan faktor-faktor penyebab perceraian dengan alasan. Tidak ada keharmonisan dalam rumah tangga dan lain-lain kemudian terjadi pertentangan terus-menerus. Akan tetapi setelah penulis melakukan survei atau wawancara langsung terhadap pengaranya.

Bahwa bapak Muh. Safri Tunru, dalam menggeluti profesi Advokat sudah berlangsung selama 6 tahun hingga 2018 ini, dan selama menjadi seorang advokat dalam menjalankan profesinya telah beraneka ragam/bervariasi jenis kasus yang pernah beliau tangani mulai dari kasus perdata umum, kasus pidana, sengketa pilkada, hingga kasus perdata khusus tata usaha negara, dan lebih banyak menangani perkara perdata khusus agama, seperti kasus perceraian, baik dalam hal cerai gugat, cerai talaq, pengangkatan anak, hak asuh anak, harta bersama dan perkara warisan. Ketika beliau menangani perkara perceraian khususnya cerai gugat, menurut bapak Muh. Safri, ada sejumlah persoalan mengenai isi gugatan yang cenderung klien dalam hal ketika dibuatkan gugatannya baik oleh advokat itu sendiri maupun dibuatkan oleh petugas pengadilan ataupun orang lain, cenderung Posita atau alasan-alasan yang tertuang dalam isi gugatannya, khususnya yang berkaitan dengan persoalan seksual tidak dimasukkan atau dimuat dalam posita gugatan.

Oleh karena klien/calon Penggugat menganggap hal demikian khususnya diwilayah provinsi Sulawesi-Selatan ini adalah sesuatu yang tabu atau tidak lumrah atau tidak etis jika hal demikian yang dijadikan sebagai suatu alasan dalam

posita gugatan, yang nantinya akan diajukan ke Pengadilan, sehingga biasanya calon Penggugat/Klien meminta kepada Advokat atau petugas Pengadilan untuk mencarikan alasan lain yang dianggap bahwa alasan itu adalah sesuatu yang wajar atau dapat dimaklumi, diluar persoalan seksual yang menyimpang tersebut, misalnya Lesby, Homo dan lain sebagainya yang sekalipun sebenarnya akar masalah terjadinya perselisihan terus-menerus dalam suatu keluarga hingga mengarah kepada proses perzinahan ialah penyebabnya oleh karena dimungkinkan salah satu pihak dalam keluarga tersebut mengalami gangguan seksual yang mengarah kepada penyimpangan seksual oleh salah satu pihak, oleh karena pihak tersebut tidak menemukan kepuasan dalam rumah tangganya akan tetapi lebih tertarik kepada lawan jenisnya.

Bahwa menurut bapak Advokat Muh. Safri, sekaitan dengan Pasal 19 PP.No. 09 tahun 1975, tentang pelaksanaan Undang-Undang nomor 01 tahun 1974 tentang perkawinan, pada poin (1) yang berbunyi "Salah satu pihak berbuat Zina dan seterusnya" serta poin (6), yang berbunyi "serta antara suami dan istri terjadi perselisihan dan pertengkaran terus menerus sehingga tidak ada harapan untuk dirukunkan lagi, adalah salah satu alasan posita yang latar belakan penyebabnya ialah terjadinya Persoalan seksual tersebut atau yang dikenal dengan persoalan seksual yang menyimpang.

Bahwa bapak Advokat Muh.Safri, pernah menangani perkara sekaitan dengan hal tersebut diatas, yang didalam isi gugatan khususnya posita berbeda fakta yang sebenarnya, ketika bapak advokat muh. Safri, menangani perkara No. 0284/Pdt.G/2017/PA.Mks, yang ketika itu bertindak sebagai kuasa hukum

Penggugat, yang berbeda posita dan alasan sebenarnya, yang membuat perkawinan antara Penggugat dan Tergugat goyah. Bahwa fakta sebenarnya penyebab retaknya rumah tangga tersebut ialah karena salah satu pihak mengalami persoalan seksual yang menyimpang, misalnya penyuka sesama jenis, dan ini baru diketahui ketika dalam proses mediasi, ketika diberikan kesempatan kepada pihak Tergugat selaku suaminya untuk memberikan tanggapan mengenai isi gugatan dan disitulah terbongkar bahwa Penggugat selaku istrinya mengalami penyimpangan seksual, dalam hal ini penyuka sesama jenis.¹⁰ Adapun duduk perkaranya yaitu;

a. Tentang Para Pihak

Sumiati binti sampara, umur 31 tahun, agama Islam, pekerjaan Tukang Sapu Taman Hasanuddin, Pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, alamat Kompleks UNHAS, Jalan Baitul Rahman No. 1 (Dekat Dereja), RT. 004, RW. 016, Kelurahan Bangkala, Kecamatan Manggala, Kota Makassar, disebut sebagai penggugat.

Melawan

Andi baso bin Andi Usman, umur 32 tahun, agama Islam, pekerjaan Buruh Harian, Pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, alamat Jalan Teuku Umar 11, Lorong 5, No. 2A, RT. 004, RW. 006, Kelurahan Kaluku Bodoa, Kecamatan Tallo, Kota Makassar, disebut sebagai Tergugat;

b. Duduk Perkara

¹⁰Muh. Safri Tunru, *Advokat/Konsultan Hukum*, Kantor YLBHM, 6 Desember 2017.

Menimbang, bahwa Penggugat dalam surat Gugatannya tanggal 7 Februari 2017 yang telah didaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Makassar, dengan Nomor 0284/Pdt.G/2017/PA.Mks, tanggal 7 Februari 2017, telah mengemukakan hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa Penggugat adalah isteri sah Tergugat, menikah pada hari Minggu tanggal 11 September 2007 dan tercatat pada PPN KUA Kecamatan Tallo, Kota Makassar dengan sesuai dengan Duplikat Kutipan Akta Nikah Nomor: B-84/Kua.21.12.09/PW.01/II/2017 tanggal 06 Februari 2017 (karena Kutipan Akta Nikah Penggugat dan Tergugat, hilang).
2. Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat terakhir tinggal bersama di Jalan Baitul Rahman, No. 1, RT. 004, RW. 016, Kelurahan Bangkala, Kecamatan Manggala, Kota Makassar.
3. Bahwa kini usia perkawinan Penggugat dengan Tergugat telah mencapai 9 tahun 5 bulan, pernah rukun sebagaimana layaknya pasangan suami istri dan telah dikaruniai 1 orang anak yang saat ini dalam pemeliharaan Tergugat, yang bernama A. Farhan, umur 8 tahun.
4. Bahwa sejak pertengahan tahun 2016 keadaan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat sudah tidak harmonis lagi oleh karena terjadinya perselisihan dan pertengkaran secara terus menerus
5. Bahwa adapun latar belakang dan penyebab terjadinya perselisihan dan pertengkaran tersebut, antara lain sebagai berikut:
 - a. Tergugat tidak memberikan nafkah ekonomi kepada Penggugat

- b. Tergugat sering cemburu/ menuduh Penggugat ada hubungan dengan laki-laki lain tanpa alasan
 - c. Tergugat sering menyakiti badan Penggugat dengan jalan memukul, bahkan Tergugat juga memukul di tempat kerja Penggugat
6. Bahwa Penggugat telah berupaya untuk tetap mempertahankan perkawinan/ rumah tangga tetapi tidak berhasil.
 7. Bahwa akibat kejadian-kejadian tersebut, Tergugat meninggalkan tempat tinggal bersama sejak bulan Januari 2017 sampai sekarang.
 8. Bahwa perceraian sudah merupakan alternatif satu-satunya yang terbaik bagi Penggugat daripada memertahankan rumah tangga yang telah jauh menyimpang dari maksud dan tujuan perkawinan.
 9. Bahwa adalah berdasar hukum apabila pengadilan menjatuhkan talak satu *ba'in shughra* tergugat terha dap Penggugat.
 10. Bahwa apabila Gugatan Penggugat dikabulkan, mohon agar memerintahkan kepada Panitera Pengadilan Agama Makassar atau pejabat Pengadilan yang ditunjuk untuk mengirimkan salinan putusan ini kepada PPN KUA Kecamatan Manggala, Kota Makassar sebagai tempat tinggal Penggugat dan Kecamatan Tallo, Kota Makassar sebagai tempat tinggal Tergugat dan tempat pernikahan dilangsungkan, untuk dicatat dalam daftar yang disediakan untuk itu.

Berdasarkan alasan-alasan yang telah diuraikan di atas maka Penggugat mengajukan gugatan kepada Ketua Pengadilan Agama Makassar dengan

perantaraan majelis hakim yang memeriksa dan mengadili perkara ini, agar kiranya berkenan menjatuhkan putusan yang amarnya adalah sebagai berikut;

c. Amar Putusan

- a. Mengabulkan gugatan Penggugat.
- b. Menjatuhkan talak satu Ba'in Shugraa Tergugat (Andi Baso bin Andi Usman) terhadap Penggugat (Sumiati binti Sampara)
- c. Memerintahkan Panitera Pengadilan Agama Makassar untuk mengirimkan salinan Putusan ini kepada PPN KUA Kecamatan Manggala, Kota Makassar sebagai tempat tinggal Penggugat dan Kecamatan Tallo, Kota Makassar sebagai tempat tinggal Tergugat dan tempat pernikahan dilaksanakan, untuk dicatat d06022017 dalam daftar yang disediakan untuk itu.
- d. Membebaskan biaya perkara sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Atau apabila majelis hakim berpendapat lain, mohon agar perkara ini diputus menurut hukum dengan seadil-adilnya (ex aequo et bono).

Bahwa pada hari sidang yang telah ditetapkan Penggugat dan Tergugat telah datang menghadap ke muka sidang dan telah diupayakan perdamaian oleh Majelis Hakim maupun melalui proses mediasi, akan tetapi upaya tersebut tidak berhasil.

Bahwa selanjutnya pemeriksaan diawali dengan pembacaan surat gugatan yang tetap dipertahankan oleh Penggugat.

Bahwa atas gugatan tersebut, Tergugat telah memberikan jawaban secara lisan pada pokoknya sebagai berikut:

- a. Bahwa benar Tergugat dan Penggugat adalah suami isteri, kami menikah pada tanggal 11 September 2007 di Makassar dan sudah ada anak 1 orang yang sekarang ikut dengan Tergugat
- b. Bahwa benar kami sering cekcok sejak tahun 2016, Tergugat cemburu Penggugat ada hubungan dengan lelaki lain, karena Penggugat sering keluar malam dan pergi ke tempat hiburan tanpa sepengetahuan Tergugat
- c. Bahwa tidak benar Tergugat tidak memberikan nafkah karena setiap hari Tergugat memberi nafkah Rp.100 ribu rupiah
- d. Bahwa benar Tergugat pergi dari rumah kediaman bersama sejak Januari 2017 karena diusir oleh Penggugat dan penggugat sendiri yang membelikan tiket ke Meraoke
- e. Bahwa Tergugat tidak mau cerai karena masih mencintai Penggugat;

Bahwa atas jawaban tersebut Penggugat telah memberikan reflik secara lisan pada pokoknya sebagai berikut:

- a. Bahwa pada dasarnya Penggugat tetap pada gugatan semula;
- b. Bahwa benar anak kami ada pada Tergugat karena diambil secara paksa
- c. Bahwa benar Tergugat memberikan nafkah kepada Penggugat tetapi diminta kembali oleh Tergugat
- d. Bahwa tidak benar Penggugat ada hubungan dengan lelaki lain, Penggugat keluar rumah hanya karena bekerja dan kebetulan tempat kerja Penggugat dekat dengan tempat hiburan malam

- e. Bahwa benar Penggugat belikan tiket untuk tergugat supaya Tergugat kembali ke Merauke untuk bekerja dan benar Penggugat mengusirnya karena tergugat pulang dari Merauke terus ke rumah orang tuanya sampai berbulan-bulan tanpa memberitahukan kepada Penggugat

Bahwa untuk menguatkan dalil-dalil gugatannya, Penggugat telah mengajukan alat-alat bukti berupa.

1. surat

Fotokopi Duplikat Kutipan Akta Nikah Nomor:
B84/Kua.21.12.09/PW.01/II/2017 yang dikeluarkan oleh PPN KUA
Kecamatan Tallo Kota Makassar tanggal 06 Februari 2017, bukti P.

2. Saksi-Saksi

- a. Rosma binti Suddin (48 tahun) di bawah sumpah memberikan keterangan pada pokoknya sebagai berikut:

1. Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami isteri dan sudah dikaruniai anak 1 orang;
2. Bahwa saksi pernah melihat Penggugat dan Tergugat bertengkar dan Tergugat lapor kepada saksi bahwa ia pernah memukul Penggugat
3. Bahwa Tergugat cemburu dan menuduh Penggugat ada hubungan dengan lelaki lain
4. Bahwa Penggugat dan Tergugat sudah pisah tempat tinggal sejak Januari 2017 di mana Tergugat pergi dari rumah

5. Bahwa Penggugat dan Tergugat sudah diusahakan rukun tetapi tidak berhasil;

b. Syahrir bin sampara' (22 tahun) di bawah sumpah memberikan keterangan pada pokoknya sebagai berikut:

1. Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami isteri dan sudah ada anak 1 orang
2. Bahwa saksi pernah menyaksikan Penggugat dan Tergugat bertengkar dan Tergugat lapor kepada saksi bahwa dia pernah memukul Penggugat
3. Bahwa Tergugat sering cemburu dan mencurigai Penggugat ada hubungan dengan wanita lain
4. Bahwa Penggugat dan Tergugat sudah pisah rumah sejak Januari 2017 dan Tergugat yang pergi dari rumah
5. Bahwa Penggugat dan Tergugat sudah diupayakan rukun tetapi tidak berhasil

Bahwa selanjutnya untuk singkatnya uraian putusan ini, maka cukup ditunjuk semua hal yang termuat dalam berita acara sidang ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari putusan ini;

d. Pertimbangan Hukum

Menimbang bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat pada pokoknya adalah sebagaimana telah diuraikan di atas.

Menimbang bahwa usaha untuk mendamaikan pihak-pihak, baik melalui proses mediasi maupun atas usaha Majelis Hakim, tidak berhasil, sesuai Laporan Hasil Mediasi tanggal 21 Maret 2017 dengan Mediator Drs. H. Abd.Razak

Menimbang bahwa bukti surat maupun saksi-saksi yang diajukan pihak Penggugat telah memenuhi syarat formil alat bukti sehingga dapat diterima untuk dipertimbangkan

Menimbang bahwa terlebih dahulu dipertimbangkan, berdasarkan bukti surat P. berupa Duplikat Kutipan Akta Nikah yang merupakan akta otentik, harus dinyatakan terbukti bahwa Penggugat dan Tergugat terikat dalam perkawinan yang sah dan tercatat pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Tallo Kota Makassar

Menimbang bahwa Penggugat untuk bercerai dengan Tergugat pada pokoknya mendalilkan bahwa semula rumah tangga Penggugat dan Tergugat rukun dan harmonis, namun sejak pertengahan 2016 tidak harmonis lagi, karena Tergugat tidak menafkahi Penggugat, sering cemburu/menuduh Penggugat ada hubungan dengan lelaki lain dan suka memukul penggugat dan sejak januari 2017 Tergugat pergi dari tempat tinggal bersama

Menimbang bahwa Tergugat dalam jawabannya pada pokoknya mengakui terjadinya cekcok dan ketidakharmonisan dalam rumah tangganya tersebut dengan Penggugat sebagaimana yang didalilkan Penggugat

Menimbang bahwa saksi-saksi Penggugat menerangkan di bawah sumpah yang saling bersesuaian antara satu dengan yang lainnya hal mana bersumber dari apa yang dialaminya sendiri dan relevan dengan dalil-dalil Penggugat, maka bukti

saksi tersebut telah memenuhi syarat materil, sesuai Pasal 308 dan Pasal 309 RB.g. jo. Pasal 1911 KUH Perdata

Menimbang bahwa berdasarkan dalil dan keterangan Penggugat, jawaban dan pengakuan Tergugat dan keterangan saksi-saksi di persidangan, maka telah ditemukan fakta-fakta tentang kondisi rumah tangga Penggugat dan Tergugat sebagai berikut

- a. Bahwa Penggugat dan Tergugat dalam rumah tangga tidak rukun lagi, antara keduanya sering terjadi cekcok dan perselisihan
- b. Bahwa penyebab cekcok dan perselisihan tersebut karena Tergugat cemburu dan menuduh Penggugat ada hubungan dengan wanita lain dan kurang menafkahi Penggugat
- c. Bahwa Penggugat dan Tergugat telah pisah rumah sejak Januari 2017 di mana Tergugat pergi dari rumah tinggal bersama
- d. Bahwa pihak keluarga sudah berusaha agar Penggugat dan Tergugat bisa rukun lagi tetapi tidak berhasil

e. Mengadili

1. Mengabulkan gugatan Penggugat
2. Menjatuhkan talak satu bain sugro Tergugat (Andi Baso bin Andi Usman) terhadap Penggugat (Sumiati binti Sampara')
3. Memerintahkan Panitera Pengadilan Agama Makassar untuk mengirimkan salinan putusan yang telah berkekuatan hukum tetap kepada Pegawai Pencatat Nikah KUA Kecamatan Tallo, Kota Makassar, sebagai tempat perkawinan dilangsungkan dan tempat kediaman

Tergugat, dan Pegawai Pencatat Nikah KUA Kecamatan Manggala, Kota Makassar, sebagai tempat kediaman Penggugat, untuk dicatat dalam daftar yang duisediakan untuk itu;

4. Membebaskan kepada Penggugat untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp.331.000 ; - (tiga ratus tiga puluh satu ribu rupiah).¹¹

C. Upaya Dalam Mengatasi Kelainan Seksual Sebagai penyebab perceraian

Ada beberapa cara yang ditempuh oleh para konselor atau psikolog untuk mengembalikan seseorang yang berperilaku menyimpang menjadi individu yang normal. Dan usaha yang dilakukan oleh psikolog juga diiringi dengan motivasi dalam diri pelaku homoseksual, sehingga orientasi seksualnya dapat kembali normal.

- a. Self (Diri) adalah mengacu kepada diri seseorang yang berkaitan dengan seluruh identitas yang ada pada dirinya, contoh konkritnya adalah nama, alamat, nama orang tua, lingkungan keluarga dan pengaruhnya terhadap konseli/klien dan aspek-aspek lain yang berkaitan dengan konseli. Melalui self ini bagaimana konseli mampu menyadari identitas asli diri mereka dengan segala aspek bawaan yang ada pada dirinya.
- b. Relationship (Hubungan) adalah untuk mengacu pada diri seseorang untuk mampu memahami setiap hubungan yang ia jalin dan merujuk pada hubungan sosial. Hubungan konselin dengan teman-teman dekatnya, dan berkaitan dengan karakteristik teman-teman dan lingkungan yang menjadi tempat untuk berhubungan dengan sosial.

¹¹Pengadilan Agama Kelas IA Makassar, *Jalan perintis kemerdekaan Km. 14*, 20 Maret 2018.

- c. Differential of feeling (Perbedaan perasaan) yaitu mengidentifikasi konseli terhadap perbedaan dengan teman-teman dan lingkungan sekitar. Aspek perasaan atau efektif berkaitan dengan dengan beberapa hal, seperti gender dan problematika yang menyertainya, bagaimana perasaan konseli terhadap teman-teman dekatnya, baik lawan jenis maupun dengan lawan jenisnya. Eksplorasi masalah yang berkaitan dengan perasaan yang menyertai konseli dan pemberian sebuah label terhadap konseli dengan berbagai pertimbangan yang mengacu pada perasaan.
- d. Identif (Mengenali) yaitu mengacu pada identitas baru yang melekat pada diri konseli (Pelaku Homoseksual) dimana konseli diajak mengkonstruksik kembali pikiran, perasaan, dan tindakan. Identifikasi diri ini akan menghasilkan sebuah deklarasi pribadi bahwa konseli telah mengaku sebagai orang yang normal atau menjadi seorang yang lesbian, gay, biseksual, dan transgender. Jika konseli tetap teridentifikasi sebagai lesbian, gay, biseksual, dan transgender maka selanjutnya masuk pada kontinum spritual.
- e. Spritual Intervensi (Kepercayaan Atau Komitmen) adalah upaya konselor/psikolog untuk memberikan kesadaran kepada konseli dalam propektif agama.
- f. Acceptance of environment (Penerimaan Lingkungan) yaitu menerima diri terhadap lingkungan mengacu pada masalah-masalah yang mungkin dihadapi konseli dalam proses penyesuaian diri terhadap lingkungan barunya.

Sedangkan Menurut ibu Musma Muis, S.psi., M.psi., Psikolog cara mencegahnya yaitu memberikan pola asuh yang tepat atukah suntik hormon

kalau memang diagnosanya dan dicegah sejak dini untuk menghindari dampak yang fatal. Dan menurut dokter Ainun cara mengatasi kelainan seksual yaitu dengan cara memberikan Hipnorapi atau memberikan pengobatan secara medis mengarahkan ke jalan yang benar.¹²

D. Dasar Hukum Pertimbangan Hakim Dalam Memutus Perkara Terkait Kelainan Seksual

Majelis Hakim Pengadilan Agama Makassar dalam kasus kelainan seksual (Lesbi) langsung menimbang bahwa hal tersebut sesuai dengan ketentuan dalam pasal 39 ayat 2 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 beserta penjelasannya pada huruf e dan huruf f jucto Pasal 19 huruf f peraturan pemerintah Nomor 9 Tahun 1975, Pasal 116 huruf e dan huruf f Inpres No. 1 tahun 1991 tentang Kompilasi Hukum Islam (KHI).

Akan tetapi untuk Majelis Hakim Pengadilan Agama Makassar, dalam pertimbangan kasus kelainan seksual, mereka memaknai bahwa konsep pernikahan menurut Hukum Islam yaitu pernikahan atau akad yang kuat untuk menaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan Ibadah, tetapi dalam rumah tangga Penggugat dan Tergugat, hak dan kewajiban sudah tidak bisa dilaksanakan. Hal ini berarti telah melanggar perintah Allah dalam QS An-nisa/4:

¹²https://www.google.com/search?q=q%3Djurnal%2Bcara%2Bmenyembuhkan%2Bkelainan%2Bseksual%26q%3Djurnal%2Bcara%3Dmenyembuhkan%3Dkelainan%2Bseksual7gs_I%3DMOBILEGWS&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b-ab, Diakses 11 april 2018 pukul 17:30, h.12.

19. Selain itu, menurut Majelis Hakim apabila rumah tangga Penggugat dan Tergugat tetap dipertahankan, maka akan mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan antara keduanya, karena itu Majelis Hakim menilai "Menolak Kemudharatan harus lebih didahulukan dari pada mencari dan memperoleh kemaslahatan.

Kemudian Majelis Hakim menilai bahwa masalah ini sesuai dengan pasal 19 huruf peraturan pemerintah Nomor 9 tahun 1975 jucto pasal 116 huruf f Kompilasi Hukum Islam.

E. Analisis penulis

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan bahwa penyebab seseorang melakukan penyimpangan itu disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu, seseorang melakukan penyimpangan karena pemberian pola asuh yang kurang tepat, faktor lingkungan, ataukah memang faktor hormonnya, pengaruh tontonan, ataukah memang dimasa kecilnya pernah mengalami kekerasan seksual sehingga ketika tumbuh dewasa muncul lah efek balas dendam. Akan tetapi dari penelitian penulis lakukan bahwa kelainan seksual LGBT (Lesbi, Guy, Biseksual, Transgender) bukanlah suatu penyakit ataupun yang sempat dikategorikan sebagai gangguan mental oleh beberapa ahli melaikan hal demikian adalah sebuah penyimpangan yang dapat dihilangkan atau dinormalkan kembali orientasi seksualnya dengan cara suntik Hormon yang memang diagnosanya bermasalah dan melakukan Hipnoterapi kemudian obat yang paling ampuh adalah kembali kejalan Allah dengan yang sebenar-benarnya serta mendalami dasar-dasar dari agama dan sangat memungkinkan semua orang normal dapat melakukan hal

dekiman, jika tidak dicegah sejak dini bagaimana cara mencegahnya yaitu menurut penulis untuk menghindari hal demikian ini harus dicegah sejak dini agar kedepannya nanti tidak menimbulkan masalah yang fatal apalagi sampai merusak hubungan rumah tangga adapun cara mencegahnya sejak dini menurut penulis yaitu dengan cara sebagai berikut;

a. Peran keluarga dan pendidikan seks seseorang sejak dini

Terbagi atas dua yaitu internal dan eksternal secara internal yaitu;

1. Mengajarkan etika meminta izin masuk rumah
2. Mengajarkan etika memandang
3. Menjauhkan diri seseorang dari perangsangan dengan upaya preventif, yaitu pengawasan baik didalam maupun diluar
4. Mengajarkan hukum agama pada anak usia puber dan khil baligh
5. Menjelaskan seluk beluk seks kepada anak

Sedangkan secara eksternal bentuk tanggung jawab orang tua sebagai berikut;

1. Mencegah kerusakan anak-anak akibat fenomena kejahatan dimasyarakat
2. Memilihkan teman bergaul yang baik
3. Pengawasan terhadap pengaruh pergaulan yang berlainan jenis
4. Memilih sekolah yang baik.

b. Pemisahan tempat tidur

Rasullah SAW bersabda“surulah anak-anakmu shalat ketika mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka (tanpa menyakitkan jika tidak mau shalat) ketika mereka berumur tujuh tahun; dan pisahkan tempat tidur mereka”

(HR. Abu Dawud). Pada usia sekitar 10 tahun, umumnya anak-anak telah mempunyai kesanggupan untuk menyadari perbedaan kelamin. Mekanisme sesuai hadis tersebut dianjurkan untuk melakukan pemisahan tempat tidur. Hal ini secara praktis membangkitkan kesadaran pada anak-anak tentang status perbedaan kelamin. Cara semacam ini disamping memelihara nilai akhlak sekaligus mendidik anak mengetahui batas pergaulan antara laki-laki dan perempuan.

c. Menanamkan rasa malu pada anak

Rasa malu ditanamkan kepada seseorang sejak dini. Jangan biasakan anak-anak, walau masih kecil, bertelanjang didepan orang lain, misalnya ketika keluar kamar mandi, berganti pakaian, dan sebagainya. Terkadang orang tua atau orang dewasa disekitar anak-anak memberikan respon yang kurang tepat dalam menanamkan rasa malu. Contohnya ketika anak-anak keluar kamar mandi bertelanjang tanpa kita sadari respon orang dewasa sekitarnya justru menertawakan kelucuan tersebut. Hal ini sadar justru akan dimaknai oleh anak-anak bahwa tidak menutup sebagai sesuatu yang baik dan menyenangkan bagi orang banyak.

d. Menanamkan jiwa maskulinitas dan femininitas

Orang tua perlu selalu memberikan pakaian yang sesuai dengan jenis kelamin anak sejak dini, sehingga mereka terbiasa untuk berperilaku sesuai dengan fitrahnya. Anak-anak juga harus selalu diperlakukan sesuai dengan jenis kelaminnya. Hal ini sesuai aturan islam, "Rasullah saw melaknat laki-laki yang berperilaku menyerupai wanita dan wanita yang berperilaku laki-laki". (HR. Al-Bukhari).

Karena perilaku tersebut dapatlah dicegah dan dihilangkan maka menurut penulis seharusnya tali perkawinan tersebut tidaklah putus dengan alasan persoalan seksual semacam ini meskipun dalam perkara No.0284/Pdt.G/2017/PA.Mks. tidak tertuang secara jelas akan tetapi setelah penulis melakukan survei sebelum menarik rumusan masalah ternyata sang isteri tersebut menggugat cerai suami dengan alasan lain itu karena dirinya yang tidak mampu menjalankan kewajiban rohaninya dan untuk menutupi aibnya tersebut sehingga sang isteri memasukkan alasan lain kedalam gugatannya agar dapat memutuskan tali perkawinannya dengan resmi menurut hukum dan menurut nafsu yang membawanya ke jalan salah.

Dan penulis juga mengharapkan agar kiranya pemerintah segera menetapkan Undang-Undang khusus terkait dengan perilaku LGBT (Lesby, Guy, Biseksual Dan Transgender) secara tegas agar dapat memberikan efek jera kepada si pelaku dan tidak mmenyebar semakin parah sebagaimana kita lihat saat ini. Sampai ada yang nekat melakukan operasi kelamin menipu masyarakat normal demi mencapai nafsu bejanya itu dan hal-hal lainnya. Karena menurut penulis jika tidak ada undang-undang khusus yang mengaturnya bukannya pelaku berusaha keluar dari komunitas tersebut tapi malah makin terjerumus serta dapat mempengaruhi lebih banyak lagi kepada masyarakat yang nomal.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Setelah penyusun menjabarkan dan menganalisa skripsi ini, maka penyusun dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut;

1. Bahwa kelainan seksual LGBT (Lesby, Guy, Biseksual, Transgender). bukan lah suatu penyakit melainkan ini adalah suatu tindakan perilaku penyimpangan yang dapat dihilangkan dengan cara, Hinoterapi, suntik Hormon, dan cara yang paling ampuh adalah kembali ke jalan Allah dengan yang sebenarnya. Jadi seharusnya kelainan tersebut tidaklah sampai menyebabkan perceraian.
2. Faktor-faktor penyebab terjadinya kelainan seksual, faktor hormon, pengaruh tontonan, faktor lingkungan ataukah memang dimasa kecil pernah mengalami kekerasan seksual kemudian pergaulan yang terlalu bebas. Dan memungkinkan semua orang normal dapat mengalami.
3. Majelis Hakim Pengadilan Agama Makassar dalam kasus kelainan seksual (Lesbi) langsung menimbang bahwa hal tersebut sesuai dengan ketentuan dalam pasal 39 ayat 2 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 beserta penjelasannya pada huruf e dan huruf f jucto Pasal 19 huruf f peraturan pemerintah Nomor 9 Tahun 1975, Pasal 116 huruf e dan huruf f Inpres No. 1 tahun 1991 tentang Kompilasi Hukum Islam (KHI).

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang dibuat diatas, maka ada beberapa implikasi penelitian yang dapat penulis kemukakan yaitu;

1. Agar tidak terjadi penyimpangan yang dapat yang mengakibatkan perceraian khususnya pada perkara No.0284/Pdt.G/2017/PA.Mks. Maka dibutuhkan kesadaran terdapat pihak yang berilaku menyimpang bahwa tindakan tersebut akan berdampak sangat fatal bagi kesehatan disamping itu juga merupakan perbuatan yang paling benci oleh Allah Swt.
2. Hendaknya para orang tua dalam memberikan pendidikan terhadap anak-anaknya dengan cara yang sebenar-benarnya dan para pihak yang berperilaku menyimpang agar kiranya berpikir secara matang sebelum melakukan tindakan yang bersifat negatif agar kedepannya nanti tidak terjadi hal-hal sangat merugikan masa depan. Disamping itu juga,
3. Agar kiranya pemerintah segera menetapkan Undang-Undang khusus terkait perilaku LGBT (Lesbi, Gay, Biseksual, Transgender), agar tidak makin meyebar semakin parah, apalagi sampai menyebabkan perceraian.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, Rama Putra Kencana. *Membongkar Rahasia Jaringan Cinta Terlarang Kaum Homoseksual*. Jakarta: Hujjah Prees, 2008.
- Basyir, Ahmad Azhar. *Hukum perkawinan Islam*, cet. Ke-10. Yogyakarta: UII Press, 2014.
- Carly, Fiorina. *Karena Seks Ingin Dimengerti*. Yogyakarta: Gita Media, 2008.
- Freud, Sigmund, *Teori Seks*. Yogyakarta: Jendela 2003.
- Fachri, A. *Perkawinan Seks dan Hukum*. Pekalongan: Bahagia, 1986.
- Gazalba, Sidi. *Menghadapi Soal-Soal Perkawinan*. Jakarta: PT. Pustaka Antara, 1975.
- Hilman Hadikusuma, *Hukum Perkawinan Indonesia*. Bandung: Cv. Mandar Maju, 2007.
- Kartini, Kartono. *Psikologi Abnormal San Abnormalitas Seksual*. Bandung: Bandar Maju, 1989.
- Musda Mulia, *Islam dan Inspirasi Kesetaraan Gender*. Yogyakarta: Kibar, 2008.
- Mulia, Musdah. *Mengupas Seksualitas*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Sememsta, 2015.
- Rachmadi Usman. *Aspek-Aspek Hukum Perorangan Dan Kekeluargaan Di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika, 2006.
- Samin, Sabri. *Fikih II*. Makassar: Alauddin Press, 2010.
- Sabiq, Sayyid. *Fikih Sunnah*. Bandung: PT. Alma'arif, 1980.
- Syamsuddin. *Pendidikan Kelamin dalam Islam*. Solo: CV. Ramadhani, 1966.
- Soimin Soedharyo. *Hukum Orang Dan Keluarga*. Jakarta: Sinar Grafika, 1992.
- Sayuti Thalib. *Hukum Kekeluargaan Indonesia*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI.pres), 2009.
- Mohammad Aniq Kamaluddin. "Lesbian Sebagai Alasan Perceraian Bagi Suami". *Skipsi*. Fakultas Syariah Dan Hukum Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.
- Tihami, dkk. *Fikih Munakahat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 *tentang Perkawinan*. Yogyakarta: Pustaka Widya Tama, 2004.

V. Mark Barlow, dkk. *Intisari Psikologi Abnormal*, Terj. Daud Pasaribu. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Widia Wahyu. *Kompilasi Hukum Islam Di Indonesia*. Jakarta: Departemen Agama R.,I. 2000





PENGADILAN AGAMA MAKASSAR

Jalan Perintis Kemerdekaan Km. 14

Telp. : 0411-4794556 Fax : 0411-4794557

Website : www.pa-makassar.net; E-mail : pamakassar@yahoo.co.id

MAKASSAR 90243

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor : W20-A1/ 4621 /PB.00/XI/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Sekretaris Pengadilan Agama Makassar Klas I A menerangkan bahwa:

Nama : Nur Aeni
NPM : 10400114270
Fakultas : Ilmu Hukum UIN Alauddin
Judul : **" Persoalan Seksual Yang Berakibat Perselisihan Suami-Istri Sebagai Alasan Perceraian (Studi Kasus Perkara No. 0284/Pdt.G/2017/PA.Mks"**

Adalah benar telah melakukan penelitian (pengambilan data) pada kantor Pengadilan Agama Makassar Klas IA.

Demikian surat ini dibuat seperlunya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 20 November 2017

Pdt. Sekretaris,

Rahmat Riyadi Jufri, S.T.,M.M.
NIP. 19751022 200604 1 003



UNIVERSITAS ISLAM ALAUDDIN
MAKASSAR

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nur Aeni

Tempat & Tgl Lahir : Bantaeng, 04 Juli 1994

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Status : Belum Menikah

No. Hp : 082349313163

Email : na234036@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

2003-2008 : SD Inpres Kayu Loe

2009-2011 : SMP Negeri 2 Bissappu

2012-2014 : SMK Negeri 1 Bantaeng

Kemudian diakhir tahun 2014 melanjutkan pendidikan dibangku kuliah yaitu Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, Fakultas Syari'ah Dan Hukum, Jurusan Ilmu Hukum. Dan selesai 15 Mei 2018. Penulis sangat bersyukur diberi kesempatan oleh Allah Swt bisa menimba ilmu yang merupakan bekal dimasa depan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R